HUBUNGAN STABILITAS EMOSI DENGAN KEBAHAGIAAN PADA REMAJA KORBAN PERCERAIAN ORANG TUA DI SMA KABUPATEN PIDIE JAYA

SKRIPSI

Oleh:

Ghazi Al Ghifari
NIM. 150901032

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2021 M / 1443 H

HUBUNGAN STABILITAS EMOSI DENGAN KEBAHAGIAAN PADA REMAJA KORBAN PERCERAIAN ORANG TUA DI SMA KABUPATEN PIDIE JAYA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi
Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Oleh

GHAZI AL GHIFARI
NIM. 150901032

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Barmawi, S.Ag., M.Si	**Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog**
NIP. 197001032014111002	**NIDN: 0019068202**

HUBUNGAN STABILITAS EMOSI DENGAN KEBAHAGIAAN PADA REMAJA KORBAN PERCERAIAN ORANG TUA DI SMA KABUPATEN PIDIE JAYA

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Diajukan Oleh:

GHAZI AL GHIFARI
NIM. 150901032

Pada Hari/Tanggal :
Kamis/30 Desember 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua

Barmawi, S. Ag., M.Si
NIP. 197001032014111002

Sekretaris

Karjuniwati, S.Psi.,M.Psi., Psikolog
NIDN. 0019068202

Penguji I

Dr. Safrisyah, S.Ag., M.Si
NIP. 197004201997031001

Penguji II

Cut Rizka Aliana, S.Psi., M. Si
NIP : 199010312019032014

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-raniry

Dr. Salami, MA
NIP. 196512051992032003

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Ghazi Al Ghifari

NIM : 150901032

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 17 Desember 2021

Yang Menyatakan

Ghazi Al Ghifari

NIM : 150901032

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas kasih sayang dan kebaikan-Nya, skripsi yang berjudul "Hubungan Stabilitas Emosi dengan Kebahagiaan pada Remaja di SMA Kabupaten Pidie Jaya" dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata satu (S-1) Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan serta bimbingan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, baik berupa moral maupun material. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan dengan segenap penghargaan penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga dan orangtua terutama Ayah saya, Bapak Fauzi Yusuf yang selalu memberikan dukungan, doa, cinta, kasih sayang, yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya, terima kasih yang sangat mendalam kepada ibunda, Ibu Santi Sinulingga yang senantiasa mendoakan ananda meskipun terhalang jarak dan sekalipun hampir tidak pernah mendapatkan peluang untuk berkomunikasi. Terima kasih kepada bibi dan paman saya, kepada ibu Yenni, ibu Lindawati, bapak Miswar Yusuf, bapak Bustami Yusuf, ibu Farah Rizana, bapak M. Yahya dan seluruh keluarga besar yang telah menyayangi penulis.

Selanjutnya dengan penuh kesungguhan hati, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Salami, MA selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang selalu memberikan motivasi untuk seluruh mahasiswanya.
2. Bapak Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah meluangkan waktu untuk memberi masukan dan saran dalam skripsi ini.
3. Bapak Muhibuddin, S.Ag., M.Ag sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Dr. Fuad, S.Ag. M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan kebijakan yang baik di Prodi Psikologi serta sebagai Penguji I sehingga dapat terlaksananya penulisan karya ilmiah ini.
6. Bapak Barmawi, S.Ag., M.Si selaku Sekretaris Prodi Psikologi Univeritas Islam Negeri Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya, selaku penasehat akademik yang telah memberi dukungan kepada penulis dari awal penyusunan proposal skripsi, juga selaku
7. Ibu Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing II yang telah mencurahkan segenap ilmu, waktu, dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyusunan skripsi ini.

8. Ibu Cut Rizka Aliana, S.Psi, M.Si selaku penguji II yang telah memberikan saran dan koreksi yang baik dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh dosen beserta staff Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
10. Terimakasih kepada Orangtua yang selalu memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini serta keluarga yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan kepada penulis.
11. Terimakasih yang sangat istimewa kepada Aja Aswiratul Nadila Saaf yang selalu memberikan dukungan dan senantiasa menjadi penyemangat penulis untuk tetap konsisten menyelesaikan tugas akhir penelitian ini.
12. Sahabat-sahabat tersayang, Muhammad Syahril, Muhammad Nanda, Muhammad Syauqi Zuhri, Syahrizal Ramadhan, Ridha Awwalin, Muhammad Qory Al-Fata, Afdhalul Zikri, Dian Fahira, Nurul Hidayati, Suci Lestari, Nora Ayunisa Darma, dan Elvia Zelly yang telah banyak memberikan dukungan, selalu membersamai penulis mulai dari awal penyusunan skripsi, berjalannya penelitian hingga penyusunan skripsi ini selesai.
13. Terimakasih kepada Fauzan Nazima, Reza, Ikbal, Feryan Herdani, Wahyu, Umar Mukhtar, Arif Imam Munandar, Jalaluddin, Muhammad Novaldi, Tuanku Tarmizi, Muhammad Taufiq, Rahmadul Fakri dan seluruh teman-teman yang telah ikut mendukung dan membantu banyak hal sehingga penyusunan skripsi ini selesai.

14. Seluruh siswa SMA di Kabupaten Pidie Jaya beserta Dinas Kabupaten Pidie Jaya dan semua responden yang telah ikut berpartisipasi mulai dari pelaksanaan uji coba alat ukur sampai berjalannya penelitian.
15. Seluruh pihak yang turut membantu dan mendukung penulis selama penyelesaian skripsi ini, yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.
16. *Last but not least*, terima kasih untuk sosok Ghazi Al Ghifari yang telah berjuang sampai menyelesaikan penelitian ini meskipun mendapatkan banyak rintangan dan hambatan yang besar sekali pun

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak terkait, terutama di lingkungan akademik Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, serta para pembaca pada umumnya, Aamiin.

Banda Aceh, 17 Desember 2021

Ghazi Al Ghifari

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
ABSTRAK ..... **xiv**
ABSTRACT ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 12
E. Keaslian Penelitian 13

BAB II LANDASAN TEORI **16**
A. Kebahagiaan 16
1. Pengertian Kebahagiaan 16
2. Aspek-aspek Kebahagiaan 18
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebahagiaan 20
B. Stabilitas Emosi 26
1. Pengertian Stabilitas Emosi 26
2. Aspek-aspek Stabilitas Emosi 28
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Stabilitas Emosi 30
C. Hubungan Stabilitas Emosi dengan Kebahagiaan 31
D. Hipotesis 33

BAB III METODE PENELITIAN **34**
A. Pendekatan dan Metode Penelitian 34
B. Identifikasi Variabel Penelitian 34
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian 35
D. Subjek Penelitian 36
E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian 37
F. Teknik Pengumpulan Data 38
G. Teknik Analisis Data 47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **51**
A. Deskripsi Subjek Penelitian 51
B. Persiapan Pelaksanaan 53
C. Pembahasan 60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 62
A. Kesimpulan 62
B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA 64

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Data Cerai di Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2019/2020 3
Tabel 3.1 *Blueprint* Skala Kebahagiaan sebelum *try out* 40
Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Stabilitas Emosi sebelum *try out* 41
Tabel 3.3 Tabel Nilai dan Alternatif Jawaban Kuesioner 42
Tabel 4.1 Data Demografi Usia 48
Tabel 4.2 Data Demografi Jenis Kelamin 48
Tabel 4.3 Data Demografi Alamat Rumah 49
Tabel 4.4 Data Demografi Asal Sekolah 49
Tabel 4.5 Data Demografi Lama Orang Tua Bercerai 50
Tabel 4.6 *Koefisien* CVR Skala Stabilitas Emosi 50
Tabel 4.7 *Koefisien* Daya Beda Aitem Skala Kebahagiaan. 51
Tabel 4.8 *Blueprint* Akhir Kebahagiaan. 52
Tabel 4.9 *Koefisien* Daya Beda Aitem Skala Stabilitas Emosi 52
Tabel 4.10 *Blueprint* Akhir Stabilitas Emosi 53
Tabel 4.11 Deskripsi Data Penelitian Kebahagiaan 55
Tabel 4.12 Hasil Kategorisasi Kebahagiaan 56
Tabel 4.13 Deskripsi Data Penelitian Stabilitas Emosi 56
Tabel 4.14 Hasil Kategorisasi Stabilitas Emosi 57
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Sebaran 58
Tabel 4.16 Hasil Uji Linieritas 59
Tabel 4.17 Uji Hipotesis 59
Tabel 4.18 Analisis *Measure of association* 60

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 33

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Uji Coba Stabilitas Emosi dan Kebahagiaan
Lampiran 2 Tabulasi Data Uji Coba Stabilitas Emosi dan Kebahagiaan
Lampiran 3 Koefisien Korelasi Aitem Total Stabilitas Emosi dan Kebahagiaan
Lampiran 4 Skala penelitian Stabilitas Emosi dan Kebahagiaan
Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian Stabilitas Emosi dan Kebahagiaan
Lampiran 6 Analisis Penelitian Uji Normalitas Uji Linieritas Uji Hipotesis
Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian

جامعة الرانري
AR-RANIRY

HUBUNGAN STABILITAS EMOSI DENGAN KEBAHAGIAAN PADA REMAJA KORBAN PERCERAIAN ORANG TUA DI SMA KABUPATEN PIDIE JAYA

ABSTRAK

Kebahagiaan merupakan suasana hati yang positif yang dipengaruhi oleh stabilitas emosi dimana individu dapat mengontrol emosinya dengan cara menampilkan reaksi yang tepat atas rangsang yang diterima. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan stabilitas emosi dengan kebahagiaan pada remaja korban perceraian orang tua di SMA Kabupaten Pidie Jaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja korban perceraian orang tua yang merupakan siswa SMA di Kabupaten Pidie Jaya. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang. Hasil analisis korelasi *pearson product moment* sebesar r = 0,406 dengan p = 0,000 (p< 0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan sangat signifikan antara stabilitas emosi dengan kebahagiaan pada remaja korban perceraian orang tua di SMA Kabupaten Pidie Jaya. Artinya, semakin tinggi stabilitas emosi maka semakin tinggi pula kebahagiaan. Sebaliknya, semakin rendah stabilitas emosi maka semakin rendah pula kebahagiaan.

Kata kunci: *Kebahagiaan, Stabilitas Emosi, Remaja Korban Perceraian Orang Tua*

جامعة الرانري
AR-RANIRY

THE RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL STABILITY AND HAPPINESS AMONG TEENAGERS WITH DIVORCED PARENTS IN HIGH SCHOOL OF PIDIE JAYA DISTRICT

ABSTRACT

Happiness is a positive mood that is influenced by emotional stability where individuals can control their emotions by displaying appropriate reactions to stimuli received. This study aims to determine the relationship between emotional stability and happiness in adolescent victims of parental divorce in Pidie Jaya District High School. This study uses a quantitative approach with the correlation method. The population in this study were adolescent victims of parental divorce who were high school students in Pidie Jaya Regency. The sampling technique was carried out by accidental sampling technique with a total sample of 60 people. The results of the Pearson product moment correlation analysis were r = 0.406 with p = 0.000 (p < 0.05). The results showed that there was a very significant relationship between emotional stability and happiness in adolescent with parental divorce at Pidie Jaya District High School. That is, the higher the emotional stability, the higher the happiness. Conversely, the lower the emotional stability, the lower the happiness.

Keywords: *Happiness, Emotional Stability, teenage with parental divorce*

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkawinan merupakan hal yang sakral bagi manusia yang menjalaninya, tujuan perkawinan diantaranya untuk sebuah keluarga yang harmonis yang dapat membentuk suasana bahagia menuju terwujudnya ketenangan, kenyamanan bagi suami istri serta anggota keluarga. Islam dengan segala kesempurnaanya memandang perkawinan adalah suatu peristiwa penting dalam kehidupan manusia, karena Islam memandang perkawinan merupakan kebutuhan dasar manusia, juga merupakan ikatan tali suci atau merupakan perjanjian suci antara laki-laki dan perempuan. Perkawinan menurut Kompilasi Hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau *miiśâqan ghalîẓan* untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah. Perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah. Perkawinan dapat diartikan dalam arti sempit dan dalam arti luas. Perkawinan dalam arti sempit yaitu akad yang menghalalkan hubungan badan antara seorang laki-laki dan perempuan. Sedangkan perkawinan dalam arti luas yaitu akad atau ikatan antara seorang pria dan seorang wanita untuk membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia, sakinah, mawaddah dan rahmah (Kemenag RI, 2015).

Dalam Undang-Undang No.1 tahun 1974 BAB IV Pasal 30 menyebutkan bahwa suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga

yang menjadi sendi dasar susunan masyarakat. Perkawinan bertujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia. Setiap perkawinan pasti memiliki perbedaan persepsi dan harapan-harapan. Dengan demikian setiap perkawinan menyertakan kondisi disharmoni daripada hidup berbahagia tanpa konflik dari sehari-hari (Mahadi, 2014).

Menurut Sa'id (dalam Manan, 2008) perceraian adalah putusnya perkawinan antara suami-istri karena tidak ada kerukunan dalam rumah tangga atau sebab lain, seperti mandulnya istri atau suami dan setelah diupayakan perdamaian dengan melibatkan keluarga kedua belah pihak. Kasus perceraian di Indonesia sudah menjadi fenomena umum di lingkungan masyarakat. Papalia dan Feldman (2009) menyatakan bahwa perceraian sebenarnya bukanlah sebuah peristiwa tunggal melainkan sebuah proses (rangkaian pengalaman) yang berpotensi menekan, yang dimulai sebelum perpisahan fisik dan terus berlangsung setelah terjadinya perpisahan tersebut.

Berdasarkan data dari Mahkamah Syariah Kabupaten Pidie Jaya, hingga Oktober 2019 mencatat 198 kasus perceraian di kabupaten tersebut. Angka itu menurun jika dibandingkan tahun sebelumnya dimana pada tahun 2020 kasus perceraian mengalami sedikit penurunan menjadi 195 kasus.

Tabel 1.1
Data Cerai di Kabupaten Pidie Jaya tahun 2019 dan 2020

Kecamatan	2019		2020	
	Cerai Talak	Cerai Gugat	Cerai Talak	Cerai Gugat
Meureudu	7	23	7	18
Meurah Dua	0	12	5	11
Bandar Dua	10	25	11	31
Jangka Buya	4	8	1	9
Ulim	3	14	5	17
Trienggadeng	4	23	4	22
Panteraja	6	19	4	10
Bandar baru	17	33	5	35
Total	**198**		**195**	

(Sumber: BPS Pidie Jaya, 2019 dan 2020)

Selain mengakhiri hubungan rumah tangga antara suami dan istri, perceraian juga berdampak terhadap anak. Dampak yang dialami pada anak berbeda-beda tergantung pada banyak faktor seperti usia, jenis kelamin, kestabilan kepribadian, kesehatan psikologis, serta ada tidaknya dukungan dari orang dewasa lainnya. Seorang anak perempuan dari orang tua yang bercerai cenderung menarik diri dan gelisah. Sedangkan seorang anak laki-laki dari orang tua yang bercerai cenderung menjadi anak yang agresif (Papalia & Feldman, 2009).

Perceraian pada umumnya menimbulkan akibat yang negatif, akibat yang ditimbulkan dari terjadinya perceraian pada anak misalnya, anak tidak mau lagi sekolah, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, terjerumus dalam pergaulan bebas yang semua itu dapat mengakibatkan kegagalan menuju masa depan yang cerah. Namun perceraian orang tua juga dapat membawa akibat positif pada anak, di mana anak menjadi lebih optimis dalam menghadapi masa depannya. Dalam hal ini anak

memiliki prestasi yang bagus dalam bidang akademiknya, anak memiliki kemampuan dalam berorganisasi di mana semua itu merupakan bukti bahwa perceraian tidak selalu berakibat negatif, namun dapat pula berakibat positif (Baskoro, 2008).

Menurut Diener & Ryan (dalam Dila dan Husna, 2020) dampak dari korban perceraian akan menyebabkan hilangnya kebahagiaan. Pada anak yang berusia remaja, kebahagiaan merupakan sesuatu yang penting sebab hal ini akan berdampak sangat kuat bagi individu yang bersangkutan,baik selama periode itu berlangsung maupun pada fase rentang kehidupan yang berikutnya. Hurlock (1997) menekankan bahwa kondisi yang memunculkan ketidakbahagiaan pada masa remaja akan meninggalkan jejak pada kepribadian sehingga cenderung menetap dan akan mempersulit proses penyesuaian diri individu di periode kehidupan berikutnya. Hal ini dapat menjadi suatu kebiasaan yang berkepanjangan, terus berkembang, dan semakin sulit untuk diubah. Dengan demikian pada tahapan perkembangan remaja, kondisi kebahagiaan sangat penting untuk ditingkatkan agar individu mampu mencapai perkembangan kepribadian yang optimal dalam proses pencarian jati diri.

Mokalu, Harilama dan Mewengkang (2015) berpendapat bahwa dengan adanya suatu perceraian remaja membuat merasa keluarganya telah hancur, tidak utuh lagi dan putus asa dengan kehidupannya yang berubah, adanya perceraian menimbulkan rasa sedih dan kekecewaan yang mendalam. Padahal hal tersebut tidak baik untuk proses tumbuh kembang anak, seperti yang dikatakan Astuti dan Anganthi (2016) bahwa kondisi perceraian akan sangat mempengaruhi perkembangan remaja dan

sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan karakter, pendidikan remaja, interaksi dengan orang lain dan kepribadian remaja tersebut.

Malenggang (2016) sebagaimana dikutip dari Fimela.com, mengatakan bahwa anak korban perceraian seringkali menjadi objek rebutan bagi orang tuanya yang bercerai namun tidak sekalipun menjadi subjek. Setelah terjadinya perceraian, anak seringkali disalahkan dan di sesali keberadaannya. Pemerintah melalui pengadilan perceraian seringkali menyerahkan kebijakan pengurusan anak kepada pihak yang bercerai untuk disepakati. Fakta setelahnya seringkali menunjukkan kedua belah pihak gagal menemukan kesepakatan yang berakhir dengan konflik yang menyebabkan anak korban perceraian mengalami nasib yang terkatung-katung dan tidak pasti kejelasan masa depannya.

Perceraian orang tua beresiko dapat menyebabkan berbagai gangguan psikologis pada anak korban perceraian. Sus (2015) sebagaimana dikutip dari Okezone.com dimana seorang anak korban perceraian kabur dari rumah setelah mendapat perlakuan kasar dari orang tua nya yang telah bercerai dan menikah lagi. Ia mendapatkan siksaan dari ayah dan ibu tiri. Setelah ditemukan oleh polisi setempat, ia enggan pulang dan mengalami trauma berat. Anak korban perceraian tersebut menangis histeris dan menghindar ketika mendengar nama orang tuanya.

Pada artikel lainnya juga menjelaskan bahwa anak korban perceraian mengalami perubahan perilaku pasca perceraian orang tua. Beberapa gejala yang

timbul dari anak diantaranya adalah, mereka sama-sama menjadi sulit untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, cenderung mencari komunitas sendiri dimana yang bisa membuat mereka menjadi nyaman, meskipun dalam usahanya untuk bergabung dengan komunitasnya itu membuat mereka menjadi sering keluar rumah hingga larut malam. Beberapa gejala tersebut menunjukkan bahwa anak korban perceraian cenderung mengalami ketidakbahagiaan pasca perceraian orang tua nya (Kristian, Oktavianus & Novita, 2020)

Myers (dalam Rusdiana, 2017) menyatakan bahwa kebahagiaan pada remaja diukur kemampuan mengontrol diri. Chaplin (2002) mengatakan bahwa stabilitas emosi sebagai bentuk kontrol diri dimana remaja berada dalam kondisi atau keadaan mencapai tingkat kedewasaan dalam perkembangan emosionalnya. Penelitian yang dilakukan oleh Dutta, Chetia dan Soni (2015) mengatakan bahwa individu yang stabil emosinya akan merasa puas dengan apa yang dimiliki dengan penerimaan yang baik, serta individu yang stabilitas emosinya baik dapat menerima kenyataan dan tidak mengeluh terhadap hal-hal kecil.

Emosi merupakan suatu luapan perasaan manusia. Emosi sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Emosi memberikan warna pada kehidupan manusia. Terdapat dua macam emosi ditinjau dari pengaruh yang dihasilkannya. Bentuk-bentuk emosi tersebut berupa emosi positif dan negatif. Kedua emosi ini dapat dirasakan oleh setiap individu. Emosi yang negatif tergambarkan oleh perasaan takut, sedih, marah,

ketidaksukaan dan perasaan negatif lainnya, sedangkan emosi positif sebaliknya (Seligman, 2005).

Salah satu bentuk emosi positif adalah kebahagiaan. Kebahagiaan memberikan efek yang positif pada manusia. Puspitorini (2012) menyampaikan bahwa kebahagiaan merupakan suatu keadaan pikiran atau perasaan kesenangan dan ketentraman hidup secara lahir dan batin yang bermakna untuk meningkatkan fungsi diri. Individu yang bahagia mengalami ketenangan di kehidupannya, sehingga merasa berharga, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Lukman (dalam Ulfah, 2016) juga menegaskan bahwa kestabilan emosi juga dapat mempengaruhi bagaimana kebahagiaan seseorang terhadap pemaknaan dari kebahagiaan. Kebahagiaan juga dilihat dari sisi pandang individu terhadap realitas yang ada, dan cara berfikir positif serta syukur adalah bagian dari pemahaman realitas kebahagiaan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Bahrololoum (2012) mengenai kebahagiaan yang mengatakan bahwa kebahagiaan merupakan sebuah emosi positif, termasuk di dalamnya rasa ikhlas, kebersyukuran, dan kepuasan hidup, dan individu yang bahagia merupakan seseorang yang mampu menikmati segala kegiatan dalam kehidupannya, selalu terlihat merasa puas, dan tidak merasakan kecemasan yang dapat menimbulkan depresi.

Berdasarkan hasil penelitian menurut Primasari dan Yuniarti (2011) ditemukan bahwa terdapat tiga elemen yang mempengaruhi kebahagiaan para remaja, diantaranya adalah yang pertama adanya hubungan dengan orang lain sebanyak 50,1% termasuk didalamnya hubungan dengan keluarga, hubungan dengan teman, hubungan dalam dicintai maupun mencintai. Kedua, pemenuhan diri sebanyak 32,67% yaitu berhubungan dengan penghargaan, stabilitas emosi, serta dapat menggunakan waktu luang dan uang. Ketiga, hubungan dengan Tuhan sebanyak 9,63%, yaitu berhubungan dengan spiritual antara remaja dan Tuhan.

Berdasarkan hasil penelitian itu pula dapat dilihat bahwa kebahagiaan remaja sebagian besar diperoleh dari hubungan yang sifatnya nyata dan dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan hubungan dengan Tuhan menempati posisi paling akhir, dimana para remaja biasanya kurang tertarik pada hubungan yang dimana tidak akan bisa mendapatkan bentuk respon baik berupa kasih sayang, pujian secara nyata yang mampu membuat remaja menjadi bahagia.

Observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Trienggadeng masih menemukan beberapa siswa yang memiliki kebiasaan yang berbeda. Diantaranya terdapat siswa yang bergerombol dengan siswa lain yang disukainya saja, ia tak mau berkelompok dengan teman lainnya, meskipun sudah diminta guru untuk bergabung dan bermain bersama. Beberapa siswa enggan berbaur dikarenakan perbedaan kebiasaan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Beberapa dari siswa yang di wawancara mengaku lebih menyukai untuk menghabiskan waktunya sendiri dikarenakan lebih

menyukai suasana tenang. Dari hasil wawancara kepada beberapa temannya, diketahui bahwa siswa tersebut merupakan korban perceraian orang tua (Observasi di SMA Negeri 1 Trienggadeng, 21 Mei 2021).

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa yang orangtuanya bercerai diantaranya DN, LZ, dan MI peneliti menemukan bahwa perceraian yang terjadi di antara orang tua mereka bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilalui.

"Tentunya saya sedih setelah kejadian itu, rasanya saya seperti terbelah menjadi dua. Sekarang saya tinggal sama mamak, tapi mamak sekarang udah berubah, kadang nggak ada angin nggak ada hujan mamak udah marah-marah sendiri. Kadang cuma gara-gara lupa nyapu atau telat bersihin rumah mamak udah marah-marah sampai di dengar sama tetangga. Saya merasa malu juga kadang mamak marahin saya di depan teman saya. Yaa mungkin gara-gara itu saya merasa nggak nyaman ketika di rumah. Saya kadang sering telat pulang kerumah kalau pulang sekolah karena lebih tenang dan merasa nggak tertekan seperti di rumah. Saya juga udah jarang ketemu sama ayah, dengar-dengar dari orang ayah sekarang udah merantau dan nggak di daerah sini lagi. Sejak mamak sama ayah cerai entah kenapa ngerasa nggak semangat lagi belajar sampai nggak dapat lagi ranking juga, dulu dapat lah ranking setidaknya masuk 10 besar. Sekarang juga kalau butuh apa-apa nggak berani minta ke mamak, cerita aja nggak berani, takut di marahin". (Wawancara dengan DN, 21 Mei 2021)

"Saya merasa malu dengan kondisi saya yang sekarang, kadang merasa iri sama teman-teman yang masih memiliki keluarga yang utuh. Apalagi pas momen ambil rapor, orang tua saya nggak pernah ke sekolah buat ngambil rapor saya. Selama ini yang datang buat ngambil rapor ya paman, paman yang jadi wali kalau sekolah memanggil orang tua untuk hadir ke sekolah. Saya nggak berani minta ayah saya untuk datang ke sekolah karena saya pernah di kasarin sama ayah saya, jadi saya takut. Ayah sekarang udah nikah sama istri barunya dan sudah punya anak lagi. Saya tinggal sama nenek saya karena mamak juga udah nikah lagi dan udah punya anak juga. Saya pernah masuk rumah sakit karena sakit parah,saya mengalami demam berdarah, tapi orang tua saya nggak datang hanya untuk sekedar menjenguk saya, saya di rumah sakit di jagai sama paman. Setelah ngelamin kejadian gitu, saya beberapa kali punya niat bunuh diri karena merasa orang tua saya tidak peduli lagi dengan saya dan hanay peduli dengan keluarganya masing-masing. Saya merasa ditelantarkan oleh orang tua saya yang tidak peduli bagaimana pun keaadaan saya.

Tapi sekalipun begitu, setiap saya punya niat bunuh diri saya mengurungkan niat saya, karena saya ingin membuktikan bahwa saya bisa sukses walaupu orang tua saya menelantarkan saya". (Wawancara dengan MI, 21 Mei 2021)

"Setelah bercerai, mamak sering marah-marah, kadang sampe mukul juga. Terus ayah juga nggak peduli lagi sama saya dan adik saya. Saya nggak tau mau cerita sama siapa. Saya tinggal di rumah kecil sama mamak dan adik saya, sekarang dia sudah masuk SMP. Saya sering dimarahi kalau lupa mengerjakan pekerjaan rumah seperti mencuci piring, kadang adik saya juga di marahi. Saya iri melihat teman-teman saya yang mendapat kasih sayang daari orang tuanya. Saya mau cepat-cepat menyelesaikan sekolah saya dan merantau, entah itu kuliah atau kerja, kalau ada reziki dapat beasiswa lebih bagus. Pokoknya, saya mau keluar dari rumah karena kalau dirumah merasa tidak nyaman. Kadang, kalau mama marah atau mukulin saya, saya kabur ke rumah bibi saya, saya merasa tertekan dan taku kalau di rumah. Selama mamak sama ayah berpisah, saya cuma bertemu ayah beberapa kali, itu pun sebentar dan hanya di kasih sedikit jajan saja". (Wawancara dengan LZ, 21 Mei 2021)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, ketiga subjek mengaku bahwa semenjak orang tua nya bercerai kehidupannya menjadi tertekan. Subjek juga merasa malu dengan keadaan keluarganya. Orang tua subjek juga memperlakukan anaknya dengan kasar sehingga subjek tidak nyaman ketika berada di rumah. Subjek menghadapi berbagai masalah yang serius dalam kesehariannya yang menyebabkan subjek mengalami ketidakbahagiaan.

Menurut Astuti (2001) berbagai masalah yang dihadapi seseorang tentunya dapat diatasi karena adanya kestabilan emosi dari seseorang dalam menangani permasalahan tersebut. Ketika seseorang tidak memiliki kestabilan emosi yang baik maka ia akan lebih cenderung mengalami ketidakbahagiaan. Maka dari itu kestabilan emosi harus dijaga sehingga terciptanya kebahagiaan dalam kehidupan seseorang.

Irma (dalam Widanti, 2015) menjelaskan bahwa individu dengan stabilitas emosi yang baik akan menunjukan emosi yang tetap. Individu dengan stabilitas emosi yang baik mampu dalam mengendalikan perilaku pada situasi-situasi yang kurang menyenangkan dan terlalu menyenangkan. Sebaliknya, individu yang stabilitas emosinya kurang baik akan memiliki kecenderungan perubahan emosi yang cepat dan tidak mudah dikendalikan sehingga individu dapat memperoleh kebahagiaan dalam kehidupannya.

Berdasarkan masalah yang terjadi tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan stabilitas emosi dengan kebahagiaan pada remaja korban perceraian di SMA kabupaten Pidie Jaya"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan stabilitas emosi dengan kebahagiaan pada remaja korban perceraian orang tua di SMA Kabupaten Pidie Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan stabilitas emosi dengan kebahagiaan pada remaja korban perceraian tua di SMA Kabupaten Pidie Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan kajian psikologi perkembangan dan psikologi positif. Penelitian ini diharapkan juga dapat menambahkan referensi dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya dalam stabilitas emosi dengan Kebahagiaan Pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua (Siswa SMA Kabupaten Pidie Jaya).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan menambah pengetahuan serta wawasan peneliti mengenai tentang gambaran, Hubungan stabilitas emosi dengan Kebahagiaan Pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua (Siswa SMA di Kabupaten Pidie Jaya). Untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam membimbing dan berperilaku.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran Hubungan stabilitas emosi dengan Kebahagiaan Pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua (Siswa SMA di Kabupaten Pidie Jaya).

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baik secara teori maupun data bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang stabilitas emosi dengan Kebahagiaan Pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua (Siswa SMA di Kabupaten Pidie Jaya) serta dapat melengkapi kekurang dalam penelitian ini dan juga dapat mempertimbangkan kelebihan-kelebihan yang terdapat dalam penelitian ini.

E. Keaslian Penelitian

Memahami konsep tentang stabilitas emosi dengan kebahagiaan itu penting. Penelitian ini sudah dilakukan baik di dalam negeri maupun di luar negeri, namun dalam hubungannya dengan kebahagiaan penelitian ini masih sangat jarang dilakukan. Beberapa penelitian yang terpublikasi menunjukkan bahwa hubungan keduanya menarik untuk diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2016) dengan judul Hubungan Kematangan Emosi dan Kebahagiaan Pada Remaja yang Mengalami Putus Cinta. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dimana populasi dalam penelitian ini merupakan remaja dengan kategori usia 17-21 tahun yang pernah putus cinta maksimal 2 tahun yang lalu dengan jumlah sampel sebanyak 84 responden. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada variabel penelitian yakni variabel X, lokasi penelitian, penentuan sampel, dan subjek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Argyle & Hills (2001) dengan judul *emotional stability as a major dimension of happiness.* Dalam penelitian tersebut mereka mengaitkan kebahagiaan dengan ekstraversi (minat sosial) dan *neuroticism* dimana ekstraversi umumnya dianggap lebih penting. Dalam korelasi bivariat dan parsial, stabilitas emosional lebih kuat terkait dengan kebahagiaan daripada ekstraversi, dan menyumbang lebih banyak variabilitas total dalam regresi berganda. Stabilitas emosional juga berkorelasi lebih besar untuk sebagian besar dari 29 item OHI, dan satu-satunya prediktor signifikan kebahagiaan orang yang lebih muda.

Penelitian yang dilakukan oleh Bajaj, Gupta & Sengupta (2019) dengan judul *emotional stability and self-esteem as a mediators between mindfulness and happiness*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 302 mahasiswa sarjana dari sebuah Universitas di India. Data dikumpulkan dengan dengan menggunakan kuesioner laporan diri tentang kesadaran, stabilitas emosional, harga diri, dan kebahagiaan. Hasil *Structural Equation Modeling* menunjukkan bahwa *mindfulness* dikaitkan dengan kebahagiaan melalui mediasi stabilitas emosional dan harga diri. Stabilitas emosional dan harga diri sepenuhnya memediasi hubungan perhatian dengan kebahagiaan. Selain itu, stabilitas emosional sebagian memediasi hubungan perhatian dengan harga diri. Hasil penelitian menjelaskan bagaimana stabilitas emosional dan harga diri memiliki hubungan yang erat dengan kebahagiaan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Penelitian yang dilakukan oleh Hatiningsih (2020) dengan judul kecerdasan emosional dan kebahagiaan mahasiswa dimediasi oleh harga diri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang angkatan 2019 yang berjumlah 334 mahasiswa yang diambil dengan teknik Accidental Sampling. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada variabel penelitian yakni variabel X, lokasi penelitian, penentuan sampel, dan subjek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2011) dengan judul hubungan antara kestabilan emosi dengan psychological well being pada pasangan muda. Subjek penelitian ini adalah individu yang telah menikah (suami atau istri) yang ada di Kaplingan, kelurahan Jebres Surakarta. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive cluster random sampling.* Analisis data menggunakan teknik korelasi produk moment pearson. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada variabel penelitian yakni variabel Y, lokasi penelitian, penentuan sampel, dan subjek penelitian.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian diatas memiliki teori keterkaitan yang sama arahnya dengan tulisan ini sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya dan dapat menunjukkan orisinalitas dari penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kebahagiaan

1. Pengertian Kebahagiaan

Menurut Aristoteles (dalam Patnani, 2012) kebahagiaan merupakan bentuk kesempurnaan, sehingga banyak upaya yang dilakukan untuk mencapainya. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh James (dalam Patnani, 2012) bahwa kebahagiaan merupakan hal yang sangat penting sehingga upaya untuk mencapai kebahagiaan menjadi fokus perhatian dan tujuan dari manusia sepanjang waktu. Dengan demikian jelas bahwa setiap orang tampaknya ingin mencapai kebahagiaan dan akan berusaha melakukan upaya tertentu untuk mencapai kebahagiaan dalam hidupnya.

Puspitorini (2012) menyatakan bahwa kebahagiaan merupakan suatu keadaan pikiran atau perasaan kesenangan dan ketentraman hidup secara lahir dan batin yang bermakna untuk meningkatkan fungsi diri. Kebahagiaan menurut Seligman (2002) membuat individu memiliki kepribadian yang sehat. Suasana hati yang positif dapat membuat individu lebih obyektif menyikapi sesuatu, kreatif, toleran, tidak defensif, murah hati dan lateral atau mampu memecahkan masalah secara kreatif. Seligman juga menyatakan bahwa kebahagiaan adalah mengetahui kekuatan/kelebihan tertinggi yang dimiliki kemudian mengembangkannya dan menerapkan nya untuk melayani sesuatu yang diyakini lebih besar dari kita.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Sigmund Freud mengajukan prinsip kesenangan *(pleasure principle)* sebagai prinsip dalam meraih kebahagiaan. Ia menyebut bahwa segala yang dirasakan oleh peristiwa mental secara otomatis diatur oleh prinsip kesenangan. Peristiwa-peristiwa mental selalu saja menimbulkan ketegangan yang tidak menyenangkan, tetapi kemudian menuju pada penurunan ketegangan itu dalam bentuk penghindaran atas ketidaksenangan *(avoidance of unpleasure)* dan selanjutnya menimbulkan kesenangan *(production of pleasure)*. Freud juga beranggapan ketika seseorang merasakan kebahagiaan, sesungguhnya hal tersebut hanyalah pengalihan atas penderitaan-penderitaan yang dialami.

Schimmel (dalam Helliwell, Lyard, & Sachs 2012) menjelaskan bahwa kebahagiaan merupakan penilaian individu terhadap keseluruhan kualitas hidupnya. Kebahagiaan terkadang juga disebut sebagai kesejahteraan subjektif *(subjective well being)*. Sementara menurut Diener & Ryan (2009), kebahagiaan mengacu kepada emosi yang bersifat positif, sedangkan subjective well being mencakup emosi yang positif maupun negatif. Namun demikian kedua istilah tersebut menunjukkan penilaian individu terhadap kualitas hidupnya. Selanjutnya Diener, Eunkook, Lucas & Smith (1999) menyatakan bahwa kebahagiaan ataupun kesejahteraan subjektif dapat dilihat dari adanya emosi yang menyenangkan, emosi yang tidak menyenangkan, kepuasan hidup secara umum, dan kepuasan pada ranah tertentu. Dari berbagai teori tentang kebahagiaan di atas, dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan merupakan penilaian seseorang akan kualitas hidupnya yang ditandai dengan adanya emosi yang menyenangkan dan rasa puas dengan kehidupannya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Berdasarkan beberapa definisi di atas yang dikemukakan oleh para ahli peneliti mengambil pengertian dari Seligman (2002) dimana kebahagiaan membuat individu memiliki kepribadian yang sehat. Suasana hati yang positif dapat membuat individu lebih obyektif menyikapi sesuatu, kreatif, toleran, tidak defensif, murah hati dan lateral atau mampu memecahkan masalah secara kreatif. Seligman juga menyatakan bahwa kebahagiaan adalah mengetahui kekuatan/kelebihan tertinggi yang dimiliki kemudian mengembangkannya dan menerapkan nya untuk melayani sesuatu yang diyakini lebih besar dari kita.

2. Aspek-aspek Kebahagiaan

Seligman (2002) menentukan 5 aspek kebahagiaan yaitu sebagai berikut:

a. *Positive emotion* (emosi positif) dapat tercapai melalui dua sumber; kenikmatan dan kesenangan. Yang terkait dengan kenikmatan adalah hal-hal yang bersentuhan dengan fisik atau tubuh, seperti makan yang enak di saat lapar, tidur di saat lelah. Sementara kesenangan lebih berhubungan dengan intelektual dan kreatifitas.

b. *Engagement* (kelekatan) adalah sebuah kondisi jiwa yang hanyut menyatu dalam sebuah aktivitas. Di saat seseorang melakukan sebuah aktivitas, maka seluruh perhatian baik fisik maupun psikis diarahkan secara totalitas terhadap aktivitas tersebut. Akhirnya, tidak ada pikiran lain selain aktivitasnya. Contoh, seorang atlet yang sangat fokus di saat latihan, begitupun terkadang ada seseorang yang lupa makan dan istirahat

di saat bekerja. Kondisi tersebut disebut engagement. Kondisi ini sangat membantu meningkatkan kebahagian seseorang.

c. *Positive relationship* (hubungan positif) atau relasi yang dibentuk dengan orang lain atau dalam masyarakat luas. Orang yang mampu membangun relasi yang baik berdampak positif pada tingkat kebahagiaannya. Inilah yang disebut sebagai investasi sosial yang tidak bisa dinilai dengan materi.

d. *Meaning* (hidup yang bermakna) dalam kaitanya kebahagian juga sangat erat. Semua tindakan yang dilakukan oleh manusia didorong oleh meaning (makna hidup) yang ada dalam dirinya. Ketidakmampuan memaknai hidup ini sesuai dengan keyakinan yang dipercayai, seseorang tidak memiliki pendirian yang jelas. Dia mudah untuk ikut arus kehidupan orang lain.

e. *Accomplishment (*pencapaian/prestasi) Pencapaian sebuah target juga sangat berpengaruh pada tingkat kebahagian seseorang. Hal itu tidak lepas dari sikap optimistis sebelumnya yang menjadi sebuah kenyataan.

Andrews dan McKennell (dalam Carr, 2004) mengatakan bahwa hasil studi analitik terhadap ukuran kebahagiaan menunjukkan bahwa kebahagiaan memiliki dua aspek, yaitu:

a. Aspek Afektif yang berupa pengalaman emosional sukacita, kegembiraan, kepuasan dan emosi positif lainnya. Aspek afektif terbagi lagi menjadi dua, yaitu afek positif dan afek negatif

b. Aspek Kognitif berupa kepuasan di berbagai bidang kehidupan, seperti kepuasan dalam bidang keluarga atau pekerjaan dan pengalaman kepuasan lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aspek-aspek berdasarkan teori Seligman yang telah disesuaikan oleh Dila dan Husna (2020) dimana terdapat tiga aspek yang menentukan kebahagiaan pada anak korban perceraian yaitu kehidupan yang menyenangkan, kehidupan yang bermakna, dan keterlibatan diri.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan

Kebahagiaan disebut juga sebagai upaya pemenuhan kebutuhan atau harapan dalam setiap faktor kehidupan (Hurlock, 1997). Oleh sebab itu, individu selalu beraktivitas dan bekerja untuk meraih kebahagiaan. Beberapa aktivitas yang menyebabkan individu ini bahagia adalah kegiatan dalam hal yang positif, seperti: berupa kesehatan dan kemakmuran, adanya persahabatan, pengetahuan dan kebajikan (Puspitorini, 2012).

Kebahagiaan timbul akibat faktor yang mempengaruhi emosi seseorang. Emosi yang mempengaruhi kebahagiaan adalah emosi positif. Seligman (2002) membagi emosi positif yang mempengaruhi kebahagiaan menjadi tiga jenis, yaitu emosi masa lalu, masa sekarang dan masa depan. Ketiga jenis emosi tersebut merupakan faktor internal dari kebahagiaan. Selain itu terdapat pula faktor eksternal dari kebahagiaan yaitu faktor yang berasal dari lingkungan (Seligman, 2002).

a. Faktor internal

Seligman (2002) mengklasifikasikan kebahagiaan dalam tiga kategori, yaitu masa lalu, masa depan, dan masa sekarang. Ketiga kategori ini berbeda dan tidak selalu saling berkaitan.

1) Masa Lalu

Kategori kebahagiaan ini merupakan suatu sikap seseorang dalam menanggapi kenangan masa lalu. Sikap positif dalam menanggapi masa lalu dapat menghasilkan emosi positif berupa kepuasan, kelegaan, kesuksesan, kebanggaan, dan kedamaian atau ketenangan (Seligman, 2002). Kepuasan terhadap masa lalu dapat dicapai melalui tiga cara. Pertama, melepaskan pandangan masa lalu sebagai penentu masa depan.Kejadian buruk pada masa lalu tidak menentukan timbulnya permasalahan di saat dewasa. Sehingga, lebih baik membebaskan masa lalu yang tidak menguntungkan dan mengubah pemikiran tentang masa sekarang dan masa depan.

Kedua, bersyukur terhadap apa yang dimiliki dan dilalui dalam hidup, Individu yang mampu bersyukur akan merasa lebih bahagia dan puas terhadap kehidupannya. Dengan bersyukur, individu tidak akan membanding-bandingkan hidup dan segala yang dimiliki dengan milik orang lain.

Ketiga, memaafkan dan melupakan. Salah satu cara untuk menata ulang pandangan individu mengenai emosi negatif pada kehidupan masa lalu yang buruk adalah dengan cara memaafkan. Memaafkan mengubah kepahitan menjadi kenangan yang netral dan positif sehingga kepuasan hidup akan lebih mudah didapatkan.

Dalam tiga hal yang telah disebutkan diatas, diketahui bahwa segala kepuasan yang diperoleh oleh individu ditentukan oleh emosi yang dimiliki olehnya. Dengan kata lain, kestabilan emosi akan mempengaruhi kepuasan akan masa lalu pada individu. Untuk mengetahui kepuasan akan masa lalu, individu dapat mengukur kebahagiaan menggunakan *Satisfaction with Life Scale* yang disusun oleh E. Diener (1999).

Menurut Aaron Jarden (2011) skala tersebut mengukur penilaian pendapat individu secara umum dari beberapa komponen kepuasan hidup. Selain itu *Subjective Happiness Scale* yang dibuat oleh Sonja Lyubormirsky juga digunakan untuk mengukur kebahagiaan, namun berdasarkan komponen kebahagiaan secara keseluruhan (Aaron Jarden, 2011). *Subjective Happiness Scale* dapat digunakan tidak hanya untuk mengukur kebahagiaan berdasarkan kepuasan masalalu.

2) Masa Depan

Kategori kebahagiaan ini mengandung optimisme, harapan, keyakinan, dan kepercayaan seseorang. Optimisme dan harapan memberikan kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi depresi, meningkatkan kinerja, serta meningkatkan kesehatan.

Untuk meningkatkan optimisme, kita dapat menggunakan model ABCDE, yaitu A untuk *adversity* (kesusahan), B untuk *belief* (persangkaan) yang terbentuk secara otomatis, C untuk *consequence* (konsekuensi) yang muncul akibat persangkaan, D untuk *disputation* (penentangan) terhadap persangkaan, dan E untuk *energization* (energisasi) untuk melawan untuk menciptakan kesuksesan.

3) Masa Sekarang

Kategori kebahagiaan pada masa sekarang mencakup kegembiraan, ketenangan, keriangan, semangat yang meluap-luap, rasa senang dan flow. Selain itu menurut Seligman (2002) kebahagiaan masa sekarang melibatkan dua hal. Pertama, Kenikmatan *(Pleasure)* yaitu kesenangan yang memiliki komponen sensori dan emosional yang kuat, sifatnya sementara dan melibatkan sedikit pemikiran. Kenikmatan diperoleh setelah satu motif terpenuhi. Kenikmatan terbagi menjadi dua, yaitu kenikmatan ragawi yaitu kenikmatan yang didapat melalui indera dan sensori, dan kenikmatan yang lebih tinggi yang didapat melalui aktivitas yang lebih rumit. Terdapat tiga hal yang dapat meningkatkan kebahagiaan sementara diantaranya adalah menghindari habituasi dengan cara memberi selang waktu cukup panjang antar kejadian menyenangkan, *savoring* (meresapi) yaitu menyadari serta dengan sengaja memperhatikan sebuah kenikmatan, dan *mindfulness* (kecermatan) yaitu mencermati dan menjalani segala pengalaman dengan tidak terburu–buru karena terpaku pada masa depan. Hal-hal yang mempengaruhi kenikmatan yang diperoleh oleh seseorang dipengaruhi oleh kondisi emosional (stabilitas emosi) pada individu tersebut.

Kedua, gratifikasi *(Gratification)* adalah kegiatan yang sangat disukai individu, namun tidak selalu melibatkan perasaan dasar, serta memiliki durasi yang lebih lama dibandingkan *pleasure*. Gratifikasi merupakan keadaan menyenangkan yang mengikuti pencapaian hasrat. Kegiatan yang memunculkan gratifikasi umumnya memiliki komponen tantangan, membutuhkan keterampilan dan konsentrasi,

جامعة الرانري
AR-RANIRY

memiliki tujuan, serta terdapat umpan balik secara langsung, sehingga individu dapat tenggelam di dalamnya.

b. Faktor eksternal

1) Uang

Banyak individu berpendapat bahwa uang adalah salah satu alasan seseorang hidup dengan bahagia. Individu yang menempatkan uang di atas tujuan hidupnya akan cenderung menjadi kurang puas dengan kehidupannya secara keseluruhan.

2) Pernikahan/Perkawinan.

individu yang menikah cenderung lebih bahagia daripada yang tidak menikah. Lebih bahagianya individu yang telah menikah dapat disebabkan karena pernikahan menyediakan keintiman psikologis dan fisik, konteks untuk memiliki anak, membangun rumah tangga, dan mengafirmasi identitas serta peran sosial sebagai pasangan dan orang tua (Carr, 2004).

3) Kehidupan sosial

Orang-orang yang sangat berbahagia paling sedikit menghabiskan waktu sendirian dan lebih sering bersosialisasi. Argyle (dalam Carr, 2004) berpendapat bahwa, mempertahankan beberapa hubungan dekat dipercayai telah ditemukan berkorelasi dengan kebahagiaan dan kesejahteraan subjektif.

4) Kesehatan

Kesehatan yang dikatakan berpengaruh terhadap kebahagiaan adalah kesehatan yang dipersepsikan oleh individu terhadap seberapa sehat diri kita. Selain itu, orang

yang bahagia memiliki masa hidup yang lebih lama karena kebahagiaan melindungi kesehatan fisik manusia (Veenhoven, 2006).

5) Agama

Terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan kebahagiaan, yaitu orang yang religius lebih bahagia dan lebih puas dengan kehidupannya dibandingkan individu yang tidak religius (Rahman & Aulia, 2012). Orang yang beragama akan lebih merasa tenang dibandingkan yang kurang beragama. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya agama, individu memiliki pegangan hidup yang jelas, sehingga tidak mudah terpuruk dengan masalah yang dihadapi.

6) Emosi Negatif

Untuk memperoleh emosi positif, individu harus lebih mampu menghadapi emosi negatif, yaitu dengan mengurai peristiwa buruk di kehidupan. Individu yang mengalami banyak emosi negatif akan mengalami sedikit emosi positif, dan sebaliknya. Lafreniere (dalam Rahman & Aulia, 2012) menyatakan bahwa emosi positif merupakan emosi yang diinginkan individu, seperti: gembira, rasa ingin tahu, cinta, dan bangga.

7) Usia

Kepuasan hidup sedikit meningkat sejalan dengan bertambahnya usia. Perasaan mencapai puncak dan terpuruk dalam keputusasaan di kehidupan individu menjadi berkurang seiring bertambahnya usia dan pengalaman.

8) Pendidikan, Iklim, Ras dan Gender

Keempat aspek ini memiliki pengaruh yang tidak cukup besar terhadap tingkat kebahagiaan individu. Pendidikan dapat sedikit berpengaruh dalam meningkatkan kebahagiaan pada mereka yang berpenghasilan rendah karena pendidikan merupakan sarana untuk mencapai pendapatan yang lebih baik. Iklim di daerah di mana seseorang tinggal dan ras juga tidak memiliki pengaruh terhadap kebahagiaan. Sedangkan gender, antara pria dan wanita tidak terdapat perbedaan pada keadaan emosinya, namun pada wanita cenderung lebih bahagia sekaligus lebih sedih dibandingkan pria.

B. Stabilitas Emosi

1. Pengertian Stabilitas Emosi

Istilah emosi sering didefinisikan sebagai keadaan perasaan yang kompleks yang mengakibatkan perubahan fisik dan psikologis yang mempengaruhi pemikiran dan perilaku. Emosi adalah keadaan psikologis yang kompleks yang melibatkan tiga komponen berbeda, yaitu: pengalaman subjektif, respons fisiologis, dan respons perilaku atau ekspresif (Hockenbury & Hockenbury, dalam Aswari & Diana, 2016).

Emosi memiliki nilai yang berpengaruh dalam kehidupan, pengendalian emosi sangat penting untuk kehidupan yang sejahtera. Seseorang yang gagal mengendalikan emosinya menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan kestabilan emosi menghasilkan kehidupan yang bahagia dan dapat diatur oleh karena itu kestabilan emosi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Stabilitas

emosional adalah salah satu dari tujuh indikator penting kesehatan mental (Matheen, 2011).

Santrock (2007) berpendapat bahwa emosi adalah perasaan atau afeksi yang timbul ketika individu sedang berada dalam suatu keadaan atau suatu interaksi yang dianggap penting olehnya. Dalam kehidupan sehari-hari, tindakan seseorang selalu mendapat pengaruh dari emosinya, keadaan pikirannya dan pertimbangan akalnya. Akan tetapi tidak jarang pula dalam situasi tertentu emosi lebih berpengaruh daripada fungsi-fungsi jiwa yang lain. Emosi kadang menghambat tingkah laku, kadang mendorong dan memberi semangat tingkah laku (Wahyudi dalam Hendro & Tatik, 2015).

Menurut Smitson (dalam Mohammad dkk, 2016) stabilitas emosi adalah proses di mana kepribadian terus-menerus berjuang untuk rasa kesehatan emosional yang lebih besar, baik secara intra-fisik maupun intrapersonal. Individu yang stabil emosinya tenang dan bahagia, mereka puas dengan hidup mereka; mereka menghadapi situasi dengan cara yang sempurna dan memecahkan masalah mereka dengan mudah.

Stabilitas emosi adalah salah satu penentu dari pola kepribadian yang membantu untuk mengontrol pertumbuhan perkembangan remaja. Perilaku emosional yang stabil pada tingkat manapun mencerminkan buah dari perkembangan emosi yang normal. Individu yang stabil secara emosional memiliki kapasitas kemampuan untuk mentolerir frustasi dalam jumlah yang wajar, kepercayaan pada perencanaan jangka

panjang dan mampu menunda harapannya dalam hal tuntutan situasi (Tarannum dalam Mohammad dkk, 2016).

Schneider (dalam Santrock, 2003) kestabilan emosi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu dalam mengontrol emosinya dengan cara menampilkan reaksi yang tepat atas rangsang yang diterima, sehingga individu mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang sedang dialami maupun berhubungan dengan orang lain. Ia juga menjelaskan bahwa kestabilan emosi didukung oleh kesehatan fisik yang berhubungan dengan kesehatan emosi dan penyesuaian emosi.

Berdasarkan beberapa definisi di atas yang dikemukakan oleh para ahli, maka peneliti mengambil pengertian dari Schneider (dalam Santrock, 2003) kestabilan emosi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu dalam mengontrol emosinya dengan cara menampilkan reaksi yang tepat atas rangsang yang diterima, sehingga individu mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang sedang dialami maupun berhubungan dengan orang lain. Teori tersebut digunakan karena Schneider juga menyatakan bahwa cara seseorang menampilkan emosinya disebabkan oleh hubungannya dengan orang lain. Dalam hal ini, hubungan subjek dengan kejadian orang tuanya di masa lalu mempengaruhi emosi dari subjek tersebut.

2. Aspek-aspek Stabilitas Emosi

Menurut Schneider (dalam Santrock, 2003) kestabilan emosi ditandai dengan adanya aspek-aspek dalam individu yang meliputi adekuasi emosi, kematangan emosi, dan kontrol emosi.

a. Adekuasi emosi adalah reaksi dalam emosi yang sesuai dengan rangsang yang diterimanya, reaksi ini menyangkut isi emosi, atau semacamnya dan kemana arah emosi itu atau kepada siapa emosi itu tertuju.
b. Kematangan emosi ialah individu yang matang emosinya yang mampu melaksanakan reaksi emosi sesuai dengan tingkat perkembangan pribadinya. Contohnya saat anak kecil menangis itu wajar apabila ia menangis, marah, berteriak untuk menuntut apa yang dia inginkan, tetapi itu tidak wajar untuk orang dewasa.
c. Kontrol emosi, adalah fase dimana kontrol diri sangat penting untuk tercapainya kestabilan emosi, harus adanya penyesuaian dan kesehatan mental. Pada kontrol emosi ini mencakup pengaturan emosi dan perasaan yang sesuai dengan tuntutan lingkungan atau situasi dan bagaimana standar individu yang berhubungan dengan nilai, cita-cita, dan prinsip. Indikasi dalam kontrol emosi yang kurang baik dapat terlihat dari bagaimana reaksi emosi yang ditimbulkan, contohnya adakah kegagalan pada pengaturan perasaan seksual, pembatasan kesenangan pada materi, dan bagaimana meletakan moralitas di atas kesenangan yang sementara.

Selain dari penjabaran yang disampaikan oleh Schneider tentang aspek-aspek kestabilan emosi terdapat konsep aspek-aspek kestabilan emosi yang disampaikan oleh Ekman & Friesen (Fadhillah, 2016) bahwa ada tiga macam emosi yang dikenal dengan *display rules*, yaitu adanya tiga macam aturan penggambaran emosi yang terdiri atas *masking, modulation* dan *simulation.*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aspek-aspek berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Schneider (dalam Santrock, 2003) dimana kestabilan emosi ditandai dengan adanya aspek-aspek dalam individu yang meliputi adekuasi emosi, kematangan emosi, dan kontrol emosi.

3. Faktor-faktor Stabilitas Emosi

Seseorang yang stabil emosinya akan mampu menghadapi situasi tertentu dengan tenang, terbuka, terkendali dan bertindak secara realistis. Kestabilan emosi akan tercapai jika didukung oleh kesehatan fisik, kesehatan fisik berhubungan dengan kesehatan emosi dan penyesuaian emosi. Kesehatan fisik dapat diperoleh dengan istirahat yang cukup serta membiasakan hidup teratur dalam segala hal.

Menurut Walgito (dalam Fadhillah, 2016) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi stabilitas emosi seseorang, yaitu:

a. Keadaan jasmani individu yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang kurang sehat akan mempengaruhi emosi pada individu itu.
b. Keadaan dasar individu. Hal ini sangat erat hubungannya dengan struktur pribadi individu.
c. Keadaan individu pada suatu waktu.

Kestabilan emosi merupakan kemampuan yang tidak dibawa dari lahir yang begitu saja ada tanpa adanya faktor yang membuatnya terjadi. Menurut Irma (2003), untuk mencapai kestabilan emosi, terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi, yaitu:

a. Pola asuh orang tua
b. Kemampuan mengenal dan menerima diri sendiri
c. Suara hati
d. Pengembangan diri.

Sedangkan menurut Tjandrasa dan Zarkasih (1999), kestabilan emosi dapat diperoleh dengan dua cara yaitu:

a. Pengenalan lingkungan dengan tujuan agar emosi yang tidak menyenangkan cepat-cepat diimbangi dengan emosi yang menyenangkan.
b. Mengembangkan toleransi terhadap emosi yaitu kemampuan untuk menghambat pengaruh emosi yang tidak menyenangkan.

C. Hubungan Stabilitas Emosi dengan Kebahagiaan

Kebahagiaan merupakan hal yang membuat individu memiliki kepribadian yang sehat. Suasana hati yang positif dapat membuat individu lebih obyektif menyikapi sesuatu, kreatif, toleran, tidak defensif, murah hati dan lateral atau mampu memecahkan masalah secara kreatif. Seligman juga menyatakan bahwa kebahagiaan adalah mengetahui kekuatan/kelebihan tertinggi yang dimiliki kemudian mengembangkannya dan menerapkan nya untuk melayani sesuatu yang diyakini lebih besar dari kita.

Faktor yang mempengaruhi kebahagiaan menjadi tiga jenis, yaitu emosi masa lalu, masa sekarang dan masa depan. Ketiga jenis emosi tersebut merupakan faktor

جامعة الرانري
AR-RANIRY

internal dari kebahagiaan. Selain itu terdapat pula faktor eksternal dari kebahagiaan yaitu faktor yang berasal dari lingkungan. Stabilitas emosi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebahagiaan dimana Seligman juga menyatakan emosi merupakan unsur yang menentukan kebahagiaan seseorang.

Kestabilan emosi ditandai dengan adanya aspek-aspek dalam individu yang meliputi adekuasi emosi, kematangan emosi, dan kontrol emosi. Pada remaja yang merupakan korban perceraian orang tua, stabilitas emosi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebahagiaan pada remaja tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) yang menyatakan bahwa makna kebahagiaan pada remaja korban perceraian adalah mereka dapat menerima keadaannya dengan ikhlas, mencoba memaafkan keadaan dengan kembali menjalin komunikasi dengan orangtua, memaknai perceraian kedua orang tua secara positif, memiliki harapan untuk hidup lebih baik dan dapat menjalin hubungan positif dengan keluarga dan teman.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hurlock (2002) yang menyebutkan bahwa kestabilan emosi seseorang dipengaruhi oleh fisik, kondisi lingkungan, dan faktor pengalaman dirinya. Hurlock menambahkan bahwa sebagian besar remaja mengalami ketidakstabilan emosi dari waktu ke waktu akibat dari usahanya dalam menyesuaikan diri dengan pola perilaku dan harapan sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Argyle & Hills (2001) menyatakan bahwa stabilitas emosi memiliki hubungan yang lebih kuat dibandingkan dengan ekstraversi (minat sosial) dimana stabilitas emosi

merupakan satu-satunya prediktor signifikan yang menentukan kebahagiaan pada orang yang lebih muda yaitu umumnya usia remaja.

Hal senada juga dinyatakan oleh Bajaj, Gupta & Sengupta (2019) dimana stabilitas emosi dan harga diri sepenuhnya memediasi hubungan perhatian dengan kebahagiaan. Selain itu, stabilitas emosi memediasi hubungan perhatian dengan harga diri. Dalam hasil penelitiannya juga menjelaskan bagaimana stabilitas emosi dan harga diri memiliki hubungan yang erat dengan kebahagiaan.

Hubungan kedua variabel secara deskripsi dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

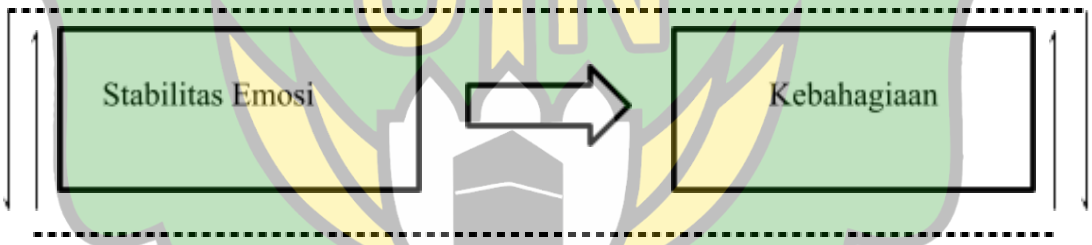

D. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan peneliti adanya hubungan yang positif antara stabilitas emosi dengan kebahagiaan. Semakin tinggi stabilitas emosi maka semakin tinggi pula kebahagiaan. Sebaliknya, semakin rendah stabilitas emosi maka semakin rendah pula kebahagiaan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Martono (2016) Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2013).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) variabel penelitian berupa suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Purwanto (2012) variabel mempunyai tiga ciri yaitu dapat diukur, dapat membedakan objek dari objek lain dalam satu populasi dan nilainya bervariasi. Dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah suatu variabel yang mempengaruhi variabel lain sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel bebas (X) : Stabilitas emosi

Variabel Terikat (Y) : Kebahagiaan

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Stabilitas emosi

Stabilitas emosi merupakan kemampuan individu dalam mengontrol emosinya dengan cara menampilkan reaksi yang tepat atas rangsang yang diterima, sehingga individu mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang sedang dialami maupun berhubungan dengan orang lain. Untuk mengukur stabilitas emosi pada seseorang, terdapat tiga aspek yang meliputi adekuasi emosi, kematangan emosi, dan kontrol emosi.

2. Kebahagiaan

Kebahagiaan merupakan konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas positif yang yang tidak mempunyai komponen perasaan sama sekali. Seligman memberikan gambaran individu yang mendapatkan kebahagiaan yang autentik (sejati), yaitu individu yang telah dapat mengidentifikasi dan mengolah atau melatih kekuatan dasar yang terdiri atas kekuatan dan keutamaan yang dimilikinya dan menggunakannya pada kehidupan sehari-hari, baik dalam pekerjaan, cinta, permainan, dan pengasuhan. Dalam penelitian ini peneliti mengukur kebahagiaan menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Seligman (2005) dimana terdapat lima aspek yang menjadi sumber kebahagiaan pada setiap individu, yaitu: menjalin hubungan positif dengan orang lain, keterlibatan penuh, penemuan makna dalam keseharian, optimisme, dan resiliensi.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah menengah atas (SMA) yang orang tuanya bercerai yang berdomisili di Kabupaten Pidie Jaya dimana tidak diketahui jumlah pasti total populasi dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel adalah anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi (Martono, 2016). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang ditentukan secara kebetulan, yaitu subjek yang secara kebetulan/accidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan karakteristik sampel.

Adapun kriteria sampel yang ditentukan adalah sebagai berikut:

a. Siswa SMA di Kabupaten Pidie Jaya
b. Siswa yang orang tua nya bercerai

Jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti sehingga penentuan jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini mengikuti pedoman yang dikemukakan oleh Roscoe (dalam Sugiyono, 2017) yaitu ukuran

sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Mengacu pada pendapat tersebut maka jumlah sampel yang terkumpul dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi penelitian

Sebelum memulai proses penelitian, terlebih dahulu peneliti menyiapkan administrasi penelitian berupa surat izin penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sebagai bahan ajuan penelitian. Surat ini dikeluarkan pada 05 desember 2021 yang ditujukan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie Jaya. Selanjutnya, Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie Jaya mengeluarkan surat yang menyatakan bahwa peneliti telah melakukan penelitian di sekolah menengah atas (SMA) di Kabupaten Pidie Jaya.

2. Pelaksanaan uji coba

Pada penelitian ini peneliti melakukan *try out* untuk melakukan uji coba alat ukur selama 5 hari yaitu pada 30 November 2021 sampai dengan 04 Desember 2021. Uji coba alat ukur dilakukan terhadap remaja korban perceraian orang tua yang merupakan siswa sekolah menengah atas (SMA) di Kota Banda Aceh. Jumlah sampel yang berhasil terkumpul pada proses uji coba adalah sebanyak 60 orang. Adapun penyebaran skala dilakukan dengan menggunakan *link google form* yang disebarkan melalui *whatsapp*.

3. Pelaksanaan penelitian

Proses pengumpulan data penelitian berlangsung selama 7 hari yaitu pada tanggal 08 Desember 2021 sampai dengan 15 Desember 2021. Adapun

penyebaran skala dilakukan dengan cara menyebarkan link *google form* secara *online.* Adapun lokasi penelitian yang ditentukan adalah sekolah menengah atas di Kabupaten Pidie Jaya yaitu sebanyak 14 sekolah yang tersebar di 8 Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Pidie Jaya.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur Penelitian

Pada penelitian ini tahap pertama yang harus dilakukan adalah mempersiapkan alat ukur. Alat ukur yang digunakan adalah dua skala psikologi yaitu skala stabilitas emosi menurut Schneider (dalam Santrock, 2003) dan skala kebahagiaan yang diadopsi dari Dila dan Husna (2020). Aspek dari variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator dan dari indikator tersebut maka diturunkan untuk membuat aitem instrumen berupa pernyataan dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek variabel yang diteliti, sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung atau memihak terhadap objek variabel yang diteliti (Azwar, 2016).

Adapun skala penelitian disusun dengan menggunakan skala likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif yang berupa jawaban yang Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Karena untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban dapat diberikan skor dari 4 sampai 1 untuk aitem favorable dan 1 sampai 4 untuk aitem unfavorable (Sugiyono, 2017).

Tabel 3.1
Pendekatan Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor	
	Favourable	*Unfavorable*
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

a. Skala stabilitas emosi

Kestabilan emosi menurut Schneider (dalam Santrock, 2003) adalah keadaan emosi seseorang yang diperlihatkan dengan sikap yang sesuai dengan harapan sosial, tidak berlebihan dalam mengekspresikan emosi. Tingkat kestabilan emosi diukur dengan menggunakan skala kestabilan emosi yang meliputi adekuasi emosi, kematangan emosi, dan kontrol emosi. Hasil skor yang diperoleh akan menunjukkan tingkat kestabilan emosi seseorang, dimana semakin tinggi hasil skor yang diperoleh individu maka emosi individu tersebut dapat dikatakan semakin stabil. Pada penelitian ini, peneliti menyusun skala stabilitas emosi menggunakan aspek menurut Schneider (dalam Santrock, 2003).

Tabel 3.2
Blue print skala kestabilan emosi sebelum try out

No	**Aspek**	**Indikator**	**Aitem**		**Jumlah Item**
			Favorable	*Unfavorable*	
1.	Adekuasi emosi	Reaksi emosi sesuai dengan rangsang yang diterima	17,18	1,2	**4**
2.	Kematangan emosi	Mampu melaksanakan reaks emosi	19,20	3,4	**4**

	Komunikasi stabil ketika dalam tekana	21,22	5,6	**4**
	Tenang dalam menyelesaikan konflik	23,24	7,8	**4**
3. Kontrol emosi	Pengaturan emosi sesuai dengan lingkungan dan situasi	25,26	9,10	**4**
	Pengaturan emosi sesuai dengan nilai	27,28	11,12	**4**
	Pengaturan emosi sesuai dengan cita-cita	29,30	13,14	**4**
	Pengaturan emosi sesuai dengan prinsi	31,32	15,16	**4**
TOTAL		**20**	**20**	**40**

b. Skala kebahagiaan

Peneliti menggunakan skala kebahagiaan yang diadopsi dari Konstruksi Skala Kebahagiaan Anak Korban Perceraian oleh Dila dan Husna (2020) yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Skala ini memuat pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek variabel yang diteliti, sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung atau memihak terhadap objek variabel yang diteliti.

Tabel 3.3
Blue print kebahagiaan

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Item
			Favorable	*Unfavorable*	
1.	Kehidupan yang menyenangkan	Individu memiliki pengalaman yang menyenangkan, memperoleh banyak pengalaman akan meningkatkan kebahagiaan	10,11	1,2	**4**
2.	Kehidupan yang bermakna	Terlibat secara aktif dan membangun hubungan positif dengan orang lain		3	**1**
3.	Keterlibatan diri	Melibatkan aspek fisik, kognitif dan emosional dalam aktivitas yang dilakukan	12,13,14	4,5,6,7,8,9	**9**
	TOTAL		**5**	**9**	**14**

2. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang dimaksud untuk diukur. Validitas menunjukkan pada fungsi pengukuran suatu tes, validitas melihat sejauh mana kecermatan alat ukur dan ketepatan alat ukur untuk melakukan fungsi pengukurannya (Periantalo, 2015). Uji validitas pada penelitian ini adalah validitas isi, yaitu validitas yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian isi skala oleh *expert review* (Azwar, 2016).

Untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai oleh beberapa orang reviewer dengan kualifikasi telah lulus strata (S2) dan memiliki keahlian dibidang psikologi, tujuannya adalah untuk melihat skala yang telah disusun sudah sesuai dengan kontrak psikologis yang diukur. Komputasi validitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah komputasi *Content Validity Ratio* (CVR). Data yang digunakan untuk menghitung CVR diperoleh

dari hasil penilaian sekelompok ahli yang disebut *Subject Matter Experts* (SME). SME diminta untuk aitem dalam skala sifatnya esensial apabila sistem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2016). Adapun rumus statistik CVR sebagai berikut:

$$\mathbf{CVR = \frac{2\,ne}{n} - 1}$$

Keterangan:

ne = Banyaknya SME yang dinilai suatu aitem "esensial"
n = Banyaknya SME yang melakukan penelitian

Hasil komputasi CVR dari skala stabilitas emosi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Koefisien CVR pada skala stabilitas emosi

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	12	1	23	1
2	1	13	1	24	1
3	1	14	1	25	1
4	1	15	1	26	1
5	1	16	1	27	1
6	1	17	1	28	1
7	1	18	1	29	1
8	1	19	1	30	1
9	1	20	1	31	1
10	1	21	1	32	1
11	1	22	1		

Hasil komputasi CVR pada tabel 3.4 diatas pada skala stabilitas emosi yang peneliti gunakan dengan *expert judgment* sebanyak 3 orang terdapat 30 aitem yang memiliki koefisien 1. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian SME pada skala kebahagiaan menunjukkan nilai di atas nol (0) sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

3. Uji daya beda item

Analisis daya beda aitem yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing aitem dengan nilai total aitem. Penguji daya beda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur, perhitungan daya beda aitem menggunakan koefisien korelasi dari Pearson. Formula pearson untuk komputasi koefisien korelasi aitem-aitem total (Azwar, 2016).

$$r_{iX} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{\left[\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n}\right]\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}\right]}}$$

Keterangan:

i = Skor aitem
x = Skor skala
n = Banyaknya responden

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan aitem total yaitu batasan rix ≥ 0,3. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,3 daya bedanya dianggap memuaskan, sedangkan aitem yang memiliki harga rix kurang dari 0,3 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2016).

Hasil Analisis Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Aitem Alat Ukur Hasil daya beda aitem skala kebahagiaan dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.5
Koefisien daya beda aitem skala kebahagiaan

No	riX	No	riX
1	0.529	8	0.515
2	0.675	9	0.564
3	0.417	10	0.529
4	0.640	11	0.339
5	0.804	12	0.697

6	0.702	13	0.538
7	0.612	14	0.603

Berdasarkan tabel 3.5 diatas, diperoleh 14 aitem yang memiliki nilai r ≥ 0,3 dan layak digunakan untuk penelitian, artinya skala kebahagiaan dalam penelitian ini reliabel.

Selanjutnya adalah hasil analisis daya beda aitem stabilitas emosi dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Koefisien daya beda aitem skala stabilitas emosi

No	riX	No	riX	No	riX
1	**-0.035**	12	0.391	23	0.518
2	**0.212**	13	0.365	24	0.430
3	**0.182**	14	0.525	**25**	**0.274**
4	0.468	15	0.515	26	0.514
5	0.389	16	0.437	27	0.568
6	0.344	17	0.307	28	0.434
7	0.414	18	0.476	**29**	**0.289**
8	0.387	19	0.564	30	0.439
9	0.437	**20**	**0.257**	31	0.396
10	0.372	**21**	**0.284**	32	0.435
11	0.416	**22**	**0.272**		

Berdasarkan tabel 3.6 diatas, dari 32 aitem diperoleh 24 aitem yang memiliki nilai r ≥ 0,3 dan layak digunakan untuk penelitian sedangkan 8 aitem yang tidak layak digunakan untuk penelitian atau dinyatakan aitemnya gugur yaitu aitem pada nomor 1, 2, 3, 20, 21,22, 25, dan 29 karena memiliki nilai r <0,3 yang artinya 24 aitem stabilitas emosi dalam penelitian ini reliabel.

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil yang relatif sama dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama. Reliabilitas kuesioner akan dihitung dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Adapun untuk

menghitung koefisien reliabilitas skala menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2016). Adapun formula *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas sebuah instrumen yang jenis datanya berbentuk skala interval sebagai berikut:

$$r_{alpha} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{alpha} = reliabilitas instrumen
k = banyaknya butir pertanyaan
$\sum Si^2$ = jumlah varians butir
St^2 = varians total

Sugiyono (2017) nilai reliabilitas dinyatakan dengan koefisien Alpha Cronbach berdasarkan kriteria batas terendah reliabilitas adalah 0,6. Bila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliable. Setelah melakukan uji instrumen penelitian, maka tahap selanjutnya adalah memilih metode analisis data yang digunakan dan melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian.

Hasil reliabilitas pada skala kebahagiaan diperoleh hasil α: 0,897. Artinya skala kebahagiaan dalam penelitian ini reliabel. Berdasarkan validitas dan reliabilitas diatas, penulis memaparkan blueprint akhir dari skala kebahagiaan tersebut sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7
Blueprint akhir skala kebahagiaan

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Item
			Favorable	*Unfavorable*	
1.	Kehidupan yang menyenangkan	Individu memiliki pengalaman yang menyenangkan, memperoleh banyak pengalaman akan	10,11	1,2	**4**

		meningkatkan kebahagiaan			
2.	Kehidupan yang bermakna	Terlibat secara aktif dan membangun hubungan positif dengan orang lain		3	**1**
3.	Keterlibatan diri	Melibatkan aspek fisik, kognitif dan emosional dalam aktivitas yang dilakukan	12,13,14	4,5,6,7,8,9	**9**
	TOTAL		**5**	**9**	**14**

Hasil reliabilitas pada skala stabilitas emosi diperoleh hasil α: 0,767. Selanjutnya peneliti melakukan analisis tahap kedua dengan membuang 8 aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah) dan hasil yang diperoleh adalah α: 0,859. Artinya skala stabilitas emosi dalam penelitian ini reliabel. Berdasarkan validitas dan reliabilitas diatas, penulis memaparkan blueprint akhir dari skala stabilitas emosi tersebut sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8
Blueprint akhir skala stabilitas emosi

No	**Aspek**	**Indikator**	**Aitem**		**Jumlah Item**
			Favorable	*Unfavorable*	
1.	Adekuasi emosi	Reaksi emosi sesuai dengan rangsang yang diterima	17,18	4	**2**
2.	Kematangan emosi	Mampu melaksanakan reaks emosi	19	3,4	**3**
		Komunikasi stabil ketika dalam tekana		5,6	**2**
		Tenang dalam menyelesaikan konflik	23,24	7,8	**4**

3. Kontrol emosi	Pengaturan emosi sesuai dengan lingkungan dan situasi	26	9,10	**3**
	Pengaturan emosi sesuai dengan nilai	27,28	11,12	**4**
	Pengaturan emosi sesuai dengan cita-cita	30	13,14	**3**
	Pengaturan emosi sesuai dengan prinsi	31,32	15,16	**4**
TOTAL		**11**	**13**	**24**

G. Teknik Analisis Data

1. Proses pengolahan data

Bungin (2005) menyatakan bahwa pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilakukan. Menurut Fatihuddin (2015) ada beberapa tahapan pengolahan data yaitu sebagai berikut:

a. Editing

Editing merupakan proses memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data. Proses *editing* ini dilakukan dengan maksud untuk mencari kesalahan dalam questioner yang telah diisi oleh responden. Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan pemeriksaan terhadap lembar jawaban kuesioner yang berasal dari *google form* yang telah terisi dengan memperhatikan jumlah subjek yang telah mengisi kuesioner. Peneliti juga memeriksa kelengkapan data seperti identitas subjek yang telah mengisi kuesioner.

b. Coding

Coding merupakan proses identifikasi dan klarifikasi dari setiap pertanyaan dalam instrumen pengumpulan data berdasarkan variabel-variabel yang diteliti dengan pemberian kode atau angka. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun data secara sistematis dengan mengubah jawaban ke bentuk angka (nilai) yang disesuaikan dengan aitem *favorable* dan *unfavorable* seperti jawaban Sangat Setuju (SS) pada aitem *favorable* bernilai 4, Setuju (S) bernilai 3, Tidak Setuju (TS) bernilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1.

c. Kalkulasi

Kalkulasi merupakan proses menghitung data yang telah terkumpulkan dengan menggunakan bantuan *excel.* Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kalkulasi dengan mencari jumlah skor yang diperoleh subjek berdasarkan kuesioner yang telah dijawab. Peneliti juga melakukan kalkulasi berupa skor maksimal, minimal, dan skor rata-rata dari jawaban kuesioner yang sebelumnya telah melalui proses *coding* untuk memperoleh nilai hipotetik dan nilai empirik.

d. Tabulasi.

Tabulasi merupakan proses mencatat atau entry data ke dalam tabel induk penelitian. Tabulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer yaitu IBM SPSS version 25.0 for windows (Fatihudin, 2015). Dalam penelitian ini, setelah seluruh skor (nilai) jawaban dari keseluruhan subjek diperoleh, peneliti melakukan proses tabulasi berupa mencari nilai frekuensi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis dalam penelitian ini seperti proses kategorisasi yang berasal dari nilai empirik dari proses kalkulasi.

2. Uji Asumsi

a. Uji normalitas sebaran

Uji normalitas sebaran adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi secara normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2016) jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal maka analisis data secara parametrik tidak dapat digunakan. Untuk menguji normalitas analisis data yang digunakan yaitu secara non parametrik dengan menggunakan teknik *statistik One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dari program SPSS. Batasan yang digunakan apabila p > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika p < 0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal (Santoso, 2017).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas hubungan merupakan syarat untuk semua uji hipotesis hubungan yang bertujuan untuk melihat apakan hubungan dua variabel membentuk garis lurus linier (Gunawan, 2016). Uji linieritas menggunakan *Deviation from linearity* menunjukkan selinier apa data yang dipergunakan. Apabila nilai Signifikansi Deviation from Linearity lebih besar dari tingkat signifikansi (α), maka regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel yang ada (Widhiarso, 2010). Selanjutnya, hal ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan memiliki hubungan satu sama lain. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi lebih dari > 0,05 (Periantalo, 2015).

3. Uji Hipotesis

Tujuan digunakannya metode statistik korelasi *product moment* adalah untuk melihat korelasi atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sudjatmoko (2015) koefisien korelasi dikatakan signifikan apabila (p < 0,05). Rumusan Korelasi Product Moment adalah sebagai berikut: (Sugiyono, 2015).

$$r_{iX} = \frac{\sum iX - \frac{\sum i}{n}}{\sqrt{\left[\sum i^2 - \left(\frac{\sum i^2}{n}\right)\right]\left[\sum X^2 - \left(\frac{\sum X^2}{n}\right)\right]}}$$

Keterangan:

I = Skor item
X = Skor skala
n = Banyaknya responden.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan pada remaja korban perceraian orang tua yang merupakan siswa sekolah menengah atas (SMA) di Kabupaten Pidie Jaya dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang. Data demografi sampel yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Data Demografi Berdasarkan Usia

Kategori	Jumlah	Persentase %
15	7	11,7%
16	22	36,6%
17	27	45%
18	4	6,7%
Total	**60**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat berdasarkan usia di dominasi oleh usia 17 tahun sebanyak 27 orang (45%), selanjutnya usia 16 tahun sebanyak 22 orang (36,6%), usia 15 tahun sebanyak 7 orang (11,7%), dan yang terakhir usia 18 tahun sebanyak 4 orang (6,7%).

Tabel 4.2
Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Jumlah	Persentase %
Laki-laki	29	48,3%
Perempuan	31	51,7%
Total	**60**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa yang jenis kelamin perempuan mendominasi yaitu sebanyak 31 orang (51,7%), dan dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 29 orang (48,3%).

Tabel 4.3
Data Demografi Berdasarkan alamat rumah (Kecamatan)

Kategori	Jumlah	Persentase %
Meureudu	11	18,3%
Meurah Dua	6	10%
Ulim	6	10%
Bandar Dua	9	15%
Jangka Buya	6	10%
Trienggadeng	11	18,3%
Panteraja	4	6,7%
Bandar Baru	7	11,7%
Total	**60**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa subjek yang berasal dari Kecamatan Meureudu sebanyak 11 Orang (18,3%), Kecamatan Meurah Dua sebanyak 6 Orang (10%), Kecamatan Ulim sebanyak 6 Orang (10%), Kecamatan Bandar Dua sebanyak 9 Orang (15%), Kecamatan Jangka Buya sebanyak 6 Orang (10%), Kecamatan Trienggadeng sebanyak 11 Orang (18,3%), Kecamatan Panteraja sebanyak 4 Orang (6,7%), dan Kecamatan Bandar Baru sebanyak 7 Orang (11,7%).

Tabel 4.4
Data Demografi Berdasarkan asal sekolah

Kategori	Jumlah	Persentase %
SMAN 1 Meureudu	15	25%
SMAN 2 Meureudu	6	10%
SMAN 1 Bandar Baru	6	10%
SMAN 2 Bandar Baru	5	8,3%
SMAN 1 Bandar Dua	5	8,3%
SMAN 2 Bandar Dua	3	5%
SMAN 1 Jangka Buya	4	6,7%
SMAN 1 Panteraja	4	6,7%
SMAN 1 Trienggadeng	10	16,7%
SMAN Unggul Kabupaten Pidie Jaya	2	3,3%
Total	**60**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa subjek yang berasal dari

SMAN 1 Meureudu sebanyak 15 orang (25%), SMAN 2 Meureudu sebanyak 6 orang (10%), SMAN 1 Bandar Baru sebanyak 6 orang (10%), SMAN 2 Bandar Baru sebanyak 5 orang (8,3%), SMAN 1 Bandar Dua sebanyak 5 orang (8,3%), SMAN 2 Bandar Dua sebanyak 3 orang (5%), SMAN 1 Jangka Buya sebanyak 4 orang (6,7%), SMAN 1 Panteraja sebanyak 4 orang (6,7%), SMAN 1 Trienggadeng sebanyak 10 orang (16,7%), SMAN Unggul Kabupaten Pidie Jaya sebanyak 2 orang (3,3%).

Tabel 4.5
Data Demografi Berdasarkan lama orang tua bercerai

Kategori	Jumlah	Persentase %
< 1 tahun	8	13,3%
1-3 tahun	24	40%
> 3 tahun	28	46,7%
Total	**60**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa lama orang tua bercerai selama < 1 tahun berjumlah 8 orang (13,3%), 1-3 tahun berjumlah 24 orang (40%), dan > 3 tahun berjumlah 28 orang (46,7%).

B. Analisis Skala Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan oleh peneliti adalah berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Tujuan dari kategorisasi ordinal adalah untuk menempatkan individu dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut. Cara pengkategorian ini diperoleh dengan membuat kategori normatif subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi. Mengingat

kategorisasi bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara deskriptif selama penetapan itu berada dalam batasan kewajaran dan dapat diterima oleh akal (Azwar, 2016).

a. Skala stabilitas emosi

Analisis secara deskriptif dilakukan dengan melihat deskripsi data empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dan hipotetik (yang mungkin terjadi). Berdasarkan hasil deskripsi data penulisan, pada variabel stabilitas emosi dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6
Deskripsi Data Penelitian stabilitas emosi

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	**Xmin**	**Mean**	**SD**	**Xmaks**	**Xmin**	**Mean**	**SD**
stabilitas emosi	96	24	60	12	96	33	64,5	10,5

Keterangan Rumus Skor Hipotetik dan Empirik :
1. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
3. Mean (M) dengan rumus μ = (skor maks + skor min)/2
4. Standar Deviasi (SD) dengan rumus s = (skor maks – skor min)/6

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.6 diatas analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 96, minimal nilai 24, rata-rata 60, dan standar deviasi 12. Sementara data empirik menunjukkan jawaban maksimal adalah 96, minimal 33, rata-rata 59,5 dan standar deviasi 12. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus

pengkategorian pada skala stabilitas emosi.

Rendah : $X < (\bar{x} - 1{,}0\ SD)$
Sedang : $(\bar{x} - 1{,}0\ SD) \leq X < (\bar{x} + 1{,}0\ SD)$
Tinggi : $(\bar{x} + 1{,}0\ SD) \leq X$

Keterangan:

$\bar{x}$: *Mean* empirik pada skala
SD : Standar Deviasi
n : Jumlah Subjek
X : Ruang butir pertanyaan

Berdasarkan rumus kategorisasi jenjang (ordinal) yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala stabilitas emosi dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil kategorisasi stabilitas emosi

Kategorisasi	Interval	Frekuensi (n)	Presentase %
Rendah	X < 54	18	30%
Sedang	54,1 ≤ X < 75,3	37	61,7%
Tinggi	75,4 ≤ X	5	8,3%
Total		**60**	**100%**

Hasil kategorisasi kebahagiaan pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa remaja korban perceraian orang tua sekolah menengah atas (SMA) di Kabupaten Pidie Jaya memiliki stabilitas emosi pada kategori tinggi sebanyak 5 orang (8,3%), kategori sedang sebanyak 37 orang (61,7%), dan pada kategori rendah sebanyak 18 orang (30%).

b. Skala kebahagiaan

Analisis secara deskriptif dilakukan dengan melihat deskripsi data empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dan hipotetik (yang mungkin terjadi). Berdasarkan hasil deskripsi data penulisan, pada variabel kebahagiaan dapat

dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8
Deskripsi Data Penelitian kebahagiaan

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	**Xmin**	**Mean**	**SD**	**Xmaks**	**Xmin**	**Mean**	**SD**
kebahagiaan	56	14	35	7	56	18	37	6,3

Keterangan Rumus Skor Hipotetik dan Empirik :

1. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
3. Mean (M) dengan rumus μ = (skor maks + skor min)/2
4. Standar Deviasi (SD) dengan rumus s = (skor maks – skor min)/6

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.8 diatas analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 56, minimal nilai 14, rata-rata 35, dan standar deviasi 7. Sementara data empirik menunjukkan jawaban maksimal adalah 56, minimal 18, rata-rata 37 dan standar deviasi 6,3. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala kebahagiaan.

Rendah : $X < (\bar{x} - 1{,}0\ SD)$
Sedang : $(\bar{x} - 1{,}0\ SD) \leq X < (\bar{x} + 1{,}0\ SD)$
Tinggi : $(\bar{x} + 1{,}0\ SD) \leq X$

Keterangan:

$\bar{x}$: *Mean* empirik pada skala
SD : Standar Deviasi
n : Jumlah Subjek
X : Ruang butir pertanyaan

Berdasarkan rumus kategorisasi jenjang (ordinal) yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala kebahagiaan dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Hasil kategorisasi kebahagiaan

Kategorisasi	Interval	Frekuensi (n)	Presentase %
Rendah	X < 30,7	23	38,3%
Sedang	30,8 ≤ X < 43,3	35	58,3%
Tinggi	43,4 ≤ X	2	3,4%
Total		**60**	**100%**

Hasil kategorisasi kebahagiaan pada tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa mayoritas remaja korban perceraian orang tua yang merupakan siswa sekolah menengah atas (SMA) di Kabupaten Pidie Jaya memiliki kebahagiaan pada kategori sedang sebanyak 35 orang (58,3%), pada kategori tinggi yaitu sebanyak 2 orang (3,8%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah sebanyak 23 orang (38,3%).

2. Analisis Uji Prasyarat

Penggunaan uji prasyarat pada penelitian bertujuan untuk menentukan uji statistik yang akan digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel. Uji prasyarat yang peneliti lakukan adalah:

a. Uji normalitas sebaran

Hasil uji normalitas sebaran data dari kedua variabel penelitian ini (stabilitas emosi dan kebahagiaan) dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel Penelitian	Koefisien K-SZ	*p*
Kebahagiaan	1.157	0.138
Stabilitas emosi	1.429	0.034

Berdasarkan tabel 4.10 diatas hasil uji normalitas sebaran untuk variabel

kebahagiaan berdistribusi normal dengan nilai Kolgomorov-Smirnov (K-S-Z) = 1,157 dengan p = 0,138 (p > 0,05). Sedangkan data pada variabel stabilitas emosi diperoleh data yang berdistribusi tidak normal dengan nilai Kolgomorov-Smirnov (K-S-Z) = 1,129 dengan nilai p = 0,034 (p > 0,05). Dapat disimpulkan bahwa salah satu dari dua variabel tidak normal sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian ini.

b. Uji linearitas hubungan

Hasil uji linearitas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data sebagaimana yang tertera pada tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil uji linearitas hubungan stabilitas emosi dengan kebahagiaan

Variabel Penelitian	***Linearity***	**P**
Stabilitas emosi Kebahagiaan	70.090	0.000

Hasil uji variabel dapat dikatakan linear dan signifikan apabila nilai p = <0,05 atau p lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai *linearity* kedua variabel diatas yaitu F = 70.090 dengan p = 0.000 nilai p lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel stabilitas emosi dengan kebahagiaan sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahapan uji hipotesis.

c. Analisis Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji hipotesis menggunakan analisis *korelasi product moment* dari pearson. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	*Pearson Correlation*	P
Stabilitas emosi dan kebahagiaan	0,677	0,000

Berdasarkan tabel 4.12 diatas diketahui bahwa hasil analisis hipotesis menghasilkan bahwa koefisien korelasi r = 0,677 dengan signifikan 0,000 hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara stabilitas emosi dengan kebahagiaan pada remaja korban perceraian orang tua sekolah menengah atas (SMA) di Kabupaten Pidie Jaya. Artinya semakin tinggi stabilitas emosi maka semakin tinggi pula kebahagiaan pada remaja korban perceraian orang tua sekolah menengah atas (SMA) di Kabupaten Pidie Jaya. Sebaliknya, semakin rendah stabilitas emosi maka semakin rendah pula kebahagiaan pada remaja korban perceraian orang tua sekolah menengah atas (SMA) di Kabupaten Pidie Jaya. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai signifikan p = 0,000 (p < 0,05) yang artinya hipotesis diterima yang berarti hasil uji hipotesis berada pada taraf sangat signifikan. Sedangkan sumbangan relatif hasil penelitian kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13
Analisis Measure of Association

	r Square
Stabilitas emosi dan kebahagiaan	0.458

Berdasarkan tabel *measure of association* diatas menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh sumbangan relatif antara kedua variabel r^2 = 0.458 yang artinya terdapat 45,8% pengaruh stabilitas emosi terhadap kebahagiaan pada remaja korban perceraian orang tua sekolah menengah atas (SMA) di Kabupaten Pidie Jaya, sementara 54,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara stabilitas emosi dengan kebahagiaan pada remaja korban perceraian orang tua sekolah menengah atas (SMA) di Kabupaten Pidie Jaya. Setelah dilakukan uji korelasi *product moment* dari Pearson, maka diperoleh koefisien korelasi sebesar r = 0,677 dengan signifikan 0,000 hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara stabilitas emosi dengan kebahagiaan pada remaja korban perceraian orang tua sekolah menengah atas (SMA) di Kabupaten Pidie Jaya. Artinya semakin tinggi stabilitas emosi maka semakin tinggi pula kebahagiaan pada remaja korban perceraian orang tua sekolah menengah atas (SMA) di Kabupaten Pidie Jaya. Sebaliknya, semakin rendah stabilitas emosi maka semakin rendah pula kebahagiaan pada remaja korban perceraian orang tua sekolah menengah atas (SMA) di Kabupaten Pidie Jaya.

Berdasarkan hasil penelitian data empirik menunjukkan bahwa mayoritas remaja korban perceraian orang tua sekolah menengah atas (SMA) di Kabupaten Pidie Jaya memiliki stabilitas emosi pada kategori tinggi sebanyak 5 orang (8,3%), kategori sedang sebanyak 37 orang (61,7%), dan pada kategori rendah sebanyak 18 orang (30%).. Sedangkan hasil kategorisasi kebahagiaan menunjukkan bahwa mayoritas remaja korban perceraian orang tua sekolah menengah atas (SMA) di Kabupaten Pidie Jaya memiliki kebahagiaan pada kategori sedang sebanyak 35 orang (58,3%), pada kategori tinggi yaitu sebanyak 2 orang (3,8%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah sebanyak 23

orang (38,3%).

Hasil penelitian ini didukung dengan pernyataan Bajaj, Gupta & Sengupta (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara stabilitas emosi dengan kebahagiaan. Dalam hal ini stabilitas emosi sepenuhnya memiliki hubungan dengan kebahagiaan. Astuti (2011) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara stabilitas emosi dengan *subjective well being* yang dalam hal ini memiliki hubungan erat dengan kebahagiaan seseorang.

Hasil penelitian di atas juga didukung dengan pernyataan Argyle & Hills (2001) menyatakan bahwa stabilitas emosi merupakan satu-satunya prediktor signifikan yang menentukan kebahagiaan pada remaja. Remaja yang memiliki stabilitas emosi yang tinggi akan memiliki kebahagiaan yang tinggi. Dalam hal ini, suasana hati dan emosi yang positif akan memvisualisasikan kebahagiaan seseorang ke arah yang positif. Sebaliknya, stabilitas emosi yang negatif akan menyebabkan seseorang mengalami ketidakbahagiaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu tidak ada data populasi yang pasti untuk digunakan dalam penelitian serta pendekatan secara kuantitatif yang digunakan hanya diinterpretasikan ke dalam angka dan persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil yang diperoleh sehingga tidak mampu melihat secara lebih luas dinamika psikologi yang terjadi. Penyebaran skala yang dilakukan dengan membagikan *google form* ke pihak sekolah melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie Jaya ketika masa pandemic *covid-19* menyebabkan subjek tidak dapat berpartisipasi maksimal dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka diperoleh nilai korelasi sebesar r = 0,677 dengan signifikan 0,000 hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara stabilitas emosi dengan kebahagiaan pada remaja korban perceraian orang tua sekolah menengah atas (SMA) di Kabupaten Pidie Jaya. Artinya semakin tinggi stabilitas emosi maka semakin tinggi pula kebahagiaan pada remaja korban perceraian orang tua sekolah menengah atas (SMA) di Kabupaten Pidie Jaya. Sebaliknya, semakin rendah stabilitas emosi maka semakin rendah pula kebahagiaan pada remaja korban perceraian orang tua sekolah menengah atas (SMA) di Kabupaten Pidie Jaya. Berdasarkan analisis *measure of association* menunjukkan variabel r^2 = 0.458 yang artinya terdapat 45,8% pengaruh stabilitas emosi terhadap kebahagiaan pada remaja korban perceraian orang tua sekolah menengah atas (SMA) di Kabupaten Pidie Jaya, sementara 54,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk kepentingan praktis dan teoritis bagi yang akan meneliti dengan variabel serupa adalah:

1. Bagi remaja korban perceraian orang tua

Remaja korban perceraian orang tua dapat mengetahui lebih lanjut mengenai pentingnya mengelola emosi dalam kehidupan sehari-hari baik di

lingkungan pendidikan maupun di lingkungan sosial sehingga dapat memperoleh kebahagiaan dalam hidup. Remaja dapat mencapai kebahagiaan yang tinggi dengan mengelola stabilitas emosi seperti berbaur dengan lingkungan sosial dan menghindari perilaku menyendiri serta tidak terus-terusan merasa kurang beruntung dengan kondisi keluarga yang dimiliki.

2. Bagi orang tua

Orang tua dapat mengetahui lebih lanjut mengenai kondisi emosi dan kebahagiaan anak dengan membangun komunikasi dan menerapkan pengasuhan yang tepat. Selanjutnya, diharapkan orang tua tidak melibatkan anak dalam konflik yang dialami dalam hubungan suami-istri yang telah diakhiri.

3. Bagi pihak sekolah

Pihak sekolah dapat mengetahui lebih lanjut mengenai kondisi emosi dan kebahagiaan pada siswa korban perceraian dengan mendukung siswa dan menyediakan layanan konseling yang rutin agar siswa dapat belajar normal seperti siswa lainnya. Selanjutnya, pihak sekolah sudah semestinya melakukan pendataan siswa-siswa dengan kondisi orang tua yang telah bercerai agar dapat memberikan motivasi tambahan dan membantu siswa dalam proses memaafkan kondisinya di masa lalu.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan memperdalam teori-teori mengenai stabilitas emosi dan kebahagiaan sehingga dapat menghubungkan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Diharapkan juga dapat menambah data yang lebih beragam sehingga dapat memperluas pengetahuan dunia penelitian.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Usman. H, & Purnomo. S, (2011). *Metodologi Penelitian Sosial.* Jakarta: Bumi Aksara.

Argyle. M, & Hills. P. (2001) Emotional Stability As A Major Dimension Of Happiness. *Pergamon, Personality and Individual Differences* 31 (2001) 1357-1364

Astuti VW. (2011). Hubungan Antara Kestabilan Emosi Dengan Psychological Well Being Pada Pasangan Muda. Surakarta: *Universitas Sebelas Maret.*

Astuti Y., Rachmah N., & Anganthi N. (2016). Subjective well-being pada remaja keluarga broken home. *Jurnal Penelitian Humaniora,* 17(2), 161-175.

Aswari P & Diana NE. (2016). Identifikasi Emosi Berdasarkan Action Unit Menggunakan Metode Bézier Curve. *Sinergi* Vol. 20, No. 1, 74-80

Azwar S. (2009). *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar S. (2016). *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pidie Jaya. (2019). *Katalog: Pidie Jaya dalam angka 2019.* BPS Kabupaten Pidie Jaya.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pidie Jaya. (2020). *Katalog: Pidie Jaya dalam angka 2020.* BPS Kabupaten Pidie Jaya.

Bahrololoum H. (2012). Emotional intelligence and happiness of fe-male students participating in the sport Olympiad of Iranian univer-sities: A correlational study. *Journal of Psychology & Business.* 7 (2), 22-28.

Bajaj. B, Gupta. R, & Sengupta. S. (2019). Emotional Stability And Self-Esteem As A Mediators Between Mindfulness And Happiness. *Journal of Happiness Studies,* 20, 2211-2226

Bambang S. (2006). *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif.* Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Baskoro AK. (2008). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Perceraian orang Tua Dengan Optimisme Masa Depan Pada Remaja Korban Perceraian. Surakarta: *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Bungin B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Prenada Media.

Carr A. (2004). *Positive psychology: The science of happiness and Human strength.* New York: Brunner-Routledge.

Chaplin JP. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi* (Terjemahan Kartini Kartono). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Diener, Ed, Ryan, & Katherine. (2009). Subjective Well Being: a General Overview. *South African Journal of Psychology*. Vol 39 (4), pp 391-406

Diener, Ed, Suh, Eunkook M., Lucas, Richard E., Smith, & Heidi L. (1999). Subjective Well Being: Three Decades of Progress. *Psychological Bulletin*. Vol 125 No 2. 276-302.

Dila JS & Husna AN. (2020). Konstruksi Skala Kebahagiaan Anak Korban Perceraian. *Urecol. The 12th University Research Colloquium 2020*, Universitas 'Aisyiyah Surakarta.

Dutta J, Chetia P, & Soni JC. (2015). A Comparative Study on Emotional Maturity of Secondary School Students in Lakhimpur and Sonitpur Districts of Assam. *International Journal of Science and Research (IJSR).* Psychology Science, India, Vol 4, Issue 9, September 2015

Fadhillah H. (2016). Pengaruh Membaca Al-Quran Terhadap Kestabilan Emosi Siswa Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Yogyakarta: *Universitas Negeri Yogyakarta*

Fatihuddin. (2015). *Metode Penelitian untuk Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi: Dari Teori ke praktek.* Surabaya: Penerbit PPs UM.

Gunawan. (2016). *Statistika Inferensial*. Jakarta: Rajawali Press.

Hafiza S & Mawarpury M. (2018). Pemaknaan Kebahagiaan oleh Remaja Broken Home. *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi* Volume 5, Nomor 1, 2018: 59-66

Hatiningsih N. (2020). Kecerdasan emosional dan kebahagiaan mahasiswa dimediasi oleh harga diri. *Tesis Magister Psikologi*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

Helliwell J., Layard R., & Sachs J. (2012). *World Happiness Report.* The Earth Institute, Columbia University: New York, USA.

Hendro PU & Tatik M. (2015). Kebermaknaan Hidup, Kestabilan Emosi dan Depresi. *Persona*, *Jurnal Psikologi Indonesia* September 2015, Vol. 4, No. 03, hal 274 – 287

Hurlock EB. (1997). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga

Indah N. (2018). Hubungan kesabaran dan kebahagiaan pada wanita karir berkeluarga. *Skripsi Sarjana Psikologi*, Jakarta : Universitas Islam Indonesia.

Jarden A. (2011). *Positive Psychological Assessment: A Practical Introduction to Empirically Validated Research Tools for Measuring Well Being.* Diakses melalui www.aaronjarden.com pada 10 Oktober 2021 Pukul 22.00 WIB

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2015). *Himpunan Peraturan Perundang-undangan tentang Perkawinan.* Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia

Kristian WA., Octavianus S., & Novita DS. (2020). Potret Perilaku Anak Korban Perceraian Orang Tua Di Dusun Bumiayu. *Sagacity Journal of Theology and Christian Education* 1 (1), 44-55 vol: issue : 2020

Mahadi U. (2014). *Komunikasi Keluarga.* PT. IPB Press: Bogor

Malenggang. (2016). *Pedihnya Anak Korban Perceraian Menjadi 'Piala Bergilir' Orangtua.* Diakses melalui: https://www.fimela.com/parenting/read/3760616/pedihnya-anak-korban-perceraian-menjadi-piala-bergilir-orangtua pada tanggal 03 November 2021 pukul 22:00 WIB.

Manan A. (2008). *Aneka Masalah Hukum Perdata Islam di Indonesia, Ed. I, cet. II* Jakarta: Kencana

Martono N. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif. Analisis Isi dan Data Sekunder*. Jakarta: PT Grafindo Persada

Matheen W. (2011). Parent-Child Relationship and Emotional Maturity of City College Girls. *Golden Research Thoughts* Vol. 1 (1), hal 1-4.

Misbahudin & Hasan I. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mohammad AW., Sankar R., Angel J., & Dhivya P. (2016*).* Emotional Stability among Annamalai University Students*.* *The International Journal of Indian Psychology*, Volume 3, Issue 4, No. 66, DIP: 18.01.167/20160304

Mokalu VP., Harilama HS., & Mewengkang N. (2015). Konstruksi diri anak pasca perceraian orangtua di lingkungan masyarakat kelurahan Karombasan Utara kecamatan Wanea kota Manado. *e-journal Acta Diurna*, IV (5), 1-13.

Papalia., Olds., & Feldman. (2009). *Human development*. Jakarta: Salemba

Patnani M. (2012). Kebahagiaan Pada Perempuan. *Jurnal Psikogenesis.* Vol. 1, No. 1, Desember 2012

Periantolo J. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi: Asyik, Mudah & Bermanfaat.* Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Primasari. A & Yuniarti WK. (2012). What makes teenagers happy? An exploratory study using indigenous psychology approach. *International Journal of Studies in Psychology.* 1 (2), 53-61.

Putri, BM. (2019). Makna Kebahagiaan Pada Remaja Korban Perceraian. Surakarta: *Universitas Muhammadiyah Surakarta*

Purwanto. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Puspitorini, YW. (2012). *Tingkah Laku Prososial dan Kebahagiaan.* Semarang: Prodi Psikologi Unika Soegijapranata

Rahman PA. (2012). Hubungan Religiusitas Dengan Kebahagiaan Pada Lansia Muslim. Skripsi Sarjana Psikologi, *Medan: Universitas Sumatera Utara*

Rusdiana I. (2017). Konsep Authentic Happiness pada Remaja dalam Perspektif Teori Myers. *Jurnal Ibriez* Vol. 2 No. 1 Tahun 2017 hlm. 35-44

Santrock JW. (2003*). Perkembangan Remaja.* Jakarta: Erlangga

Santrock JW. (2007*). Perkembangan Remaja.* Jakarta: Erlangga

Seligman M. (2002*). Authentic Happiness: Using the New Positive Psychology to Realize Your Potential for Lasting Fulfillment*. New York: The Free Press

Seligman M. (2005). *Authentic Happiness*. Bandung: PT. Mizan Pustaka

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Rineka Cipta: Jakarta

Surya DJ. (2016). Hubungan Kestabilan Emosi Terhadap Stres Akademik Pada Remaja di SMAN 4 Jakarta. Jakarta: *UIN Syarif Hidayatullah*

Sus (2015). *Bocah Kabur dari Rumah Korban Perceraian Orang Tua.* Diakses melalui: https://megapolitan.okezone.com/read/2015/10/17/338/1233317/bocah-kabur-dari-rumah-korban-perceraian-orangtua pada tanggal 03 November 2021 pukul 22:00 WIB.

Thamrin, MH. (2007). Membandingkan Koefisien Alpha Cronbach Cronbach dari Dua dari Dua Buah Alat Buah Alat Tes yang Tes yang Panjangnya Panjangnya Telah Disesuaikan. Skripsi Sarjana Sains. *Universitas Indonesia*. Diakses dari http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2298/CONTENT%20KIN.HC.005.pdf?sequence=5 pada tanggal 17 Oktober 2021 pukul 01.50

Tjandrasa M & Zarkasih M. (1999). *Perkembangan Anak.* Jakarta: Erlangga

Ulfah DA. (2016). Hubungan Kematangan Emosi Dan Kebahagiaan Pada Remaja Yang Mengalami Putus Cinta. *Jurnal Ilmiah Psikologi* Volume 9. No. 1, Juni 2016 Universitas Gunadarma hlm. 92-99.

Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Pernikahan dan PP No. 9 Thn 1975

Widanti. (2015). Hubungan Antara Kestabilan Emosi dengan Problem Solving pada Mahasiswa Program Studi Psikologi. Skripsi Sarjana Psikologi. Solo: *Universitas Sebelas Maret Surakarta* diakses pada tanggal 17 Oktober 2021 pukul 01.50

Venhooven R. (2006) *Quality of Life in the Modern Society Measured with Happy Life Years*. Rotterdam: Erasmus University

Yasin, M. (2016). *Pedihnya Anak Korban Perceraian Menjadi 'Piala Bergilir' Orang Tua.* Fimela.com Diakses Melalui: https://www.fimela.com/parenting/read/3760616/pedihnya-anak-korban-perceraian-menjadi-piala-bergilir-orangtua pada tanggal 03 November 2021 pukul 22:00 WIB.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LAMPIRAN

TABULASI DATA HASIL UJICOBA SKALA KEBAHAGIAAN

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14
1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	4	2	3	2
1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4
3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	3	3	4
2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	3	1	1	2
1	2	2	1	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4
1	1	3	2	2	3	3	1	2	4	4	2	3	1
1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3
2	1	1	2	3	2	2	3	3	4	2	2	3	3
2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4
2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	4	3	4	3	2	1	2	1	3	1	1
3	2	3	1	3	4	4	1	2	4	4	4	4	4
2	1	3	3	1	2	2	1	1	3	4	2	2	1
2	1	2	1	2	1	1	4	3	4	4	3	3	4
2	2	1	2	2	1	2	3	3	4	3	4	4	3
2	3	2	2	2	2	1	3	3	2	4	4	3	3
1	1	4	2	1	2	2	1	1	3	4	2	3	3
2	1	3	2	1	2	2	3	3	3	2	3	4	3
2	2	2	1	1	2	2	2	3	4	4	3	3	3
1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	3
2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	4	2	3	2
3	4	4	3	3	1	2	4	3	3	4	3	3	1
1	1	2	1	1	2	1	3	1	2	2	1	2	1
2	2	3	3	1	1	2	2	2	1	4	2	3	1
1	1	2	1	1	2	1	4	3	1	2	1	2	1
1	2	1	1	2	2	2	3	4	2	1	1	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3
3	1	2	3	2	3	2	1	1	2	4	1	1	1
3	2	3	2	1	1	1	1	2	2	3	2	4	1
2	2	2	1	1	3	1	2	3	4	4	3	4	4
2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	4	3	3	3
2	1	2	1	2	1	2	3	4	3	4	3	3	3
1	1	1	1	1	1	2	4	4	4	4	4	2	1
3	3	3	4	3	3	2	2	1	2	4	1	3	1
1	2	2	1	1	2	2	4	4	4	3	4	3	3
1	1	1	2	2	2	2	4	3	4	4	4	3	4
1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	4	3	3	3
1	2	1	2	2	2	1	3	3	4	3	4	4	4
1	2	2	2	1	1	1	4	3	3	4	4	4	4
2	2	3	2	2	3	2	4	4	3	4	4	3	4
2	2	3	2	2	3	1	3	4	3	3	4	3	4
2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3
2	2	1	2	2	1	2	4	3	4	3	4	3	3
2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4
2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	4	3	2	1
2	1	2	1	2	1	2	1	2	4	3	2	1	2
2	2	1	2	2	1	2	3	3	3	3	2	1	2
2	1	3	2	2	1	2	2	1	3	3	1	2	2

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2	1	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	1
2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	4	1
1	2	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1
1	1	1	4	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4
3	3	3	2	1	4	2	2	2	4	4	4	2	2
3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4

جامعة الرانري
AR-RANIRY

TABULASI DATA HASIL UJICOBA SKALA STABILITAS EMOSI

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32
2	1	2	3	3	1	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	1	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
2	2	1	3	3	1	4	2	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	1	4	4	3	3	3	4	2	3	2	3	4
1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	1	2	2	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3
3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4
2	2	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	4	2	3	2	2	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3
2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
1	2	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3
3	1	1	3	2	1	4	2	3	4	3	3	3	3	2	1	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4
1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	4	3	2	3	4	3	2	1	1	2	3	3	4	2	3	4
1	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3
2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	3	2	2	2	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3
2	1	1	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	4	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3
2	1	2	2	1	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4
2	2	1	1	1	2	1	2	3	2	1	2	2	2	1	1	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3
2	1	2	3	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4
1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2
2	2	1	1	1	1	2	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
1	2	2	1	2	1	3	4	4	4	3	4	4	3	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1
2	1	1	2	2	3	3	2	2	4	3	2	3	2	2	2	3	4	3	1	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	1
1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1
2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	4	1	2	1	4	1	2	1
1	1	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	2	2	3	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
2	3	1	3	1	1	2	1	2	3	2	1	2	2	1	1	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4
2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4
2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4
2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4

ARRANIRY

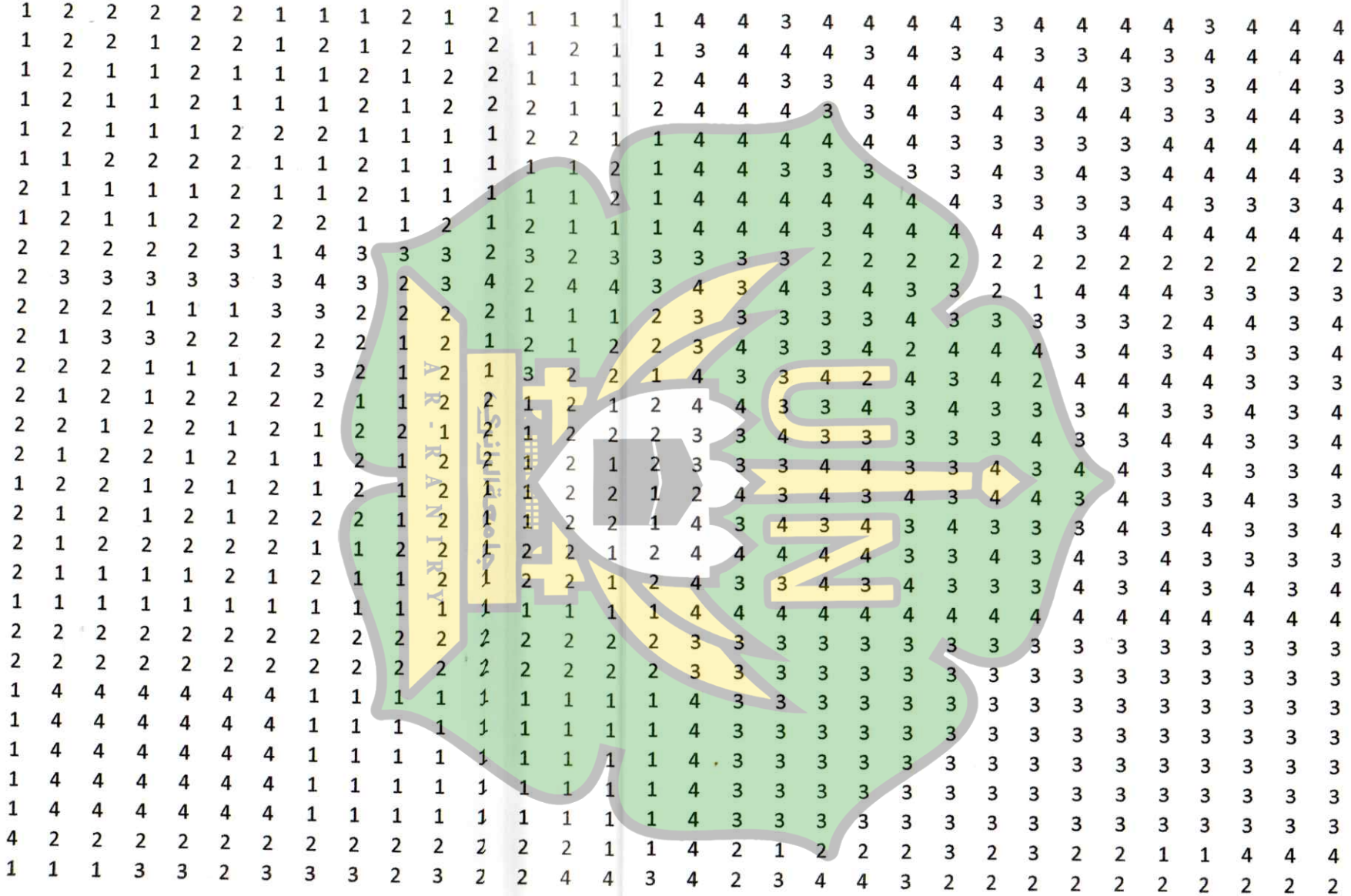

```
RELIABILITY
  /VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14
  /SCALE('kEBAHAGIAAN') ALL
  /MODEL=ALPHA
  /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
  /SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

[DataSet0]

Scale: KEBAHAGIAAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	14

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	2.05	.799	65
Y2	1.92	.835	65
Y3	2.22	.820	65
Y4	2.28	1.097	65
Y5	2.09	1.086	65
Y6	2.25	1.146	65
Y7	1.98	.739	65
Y8	2.89	1.091	65
Y9	2.88	1.053	65
Y10	3.20	.939	65
Y11	3.35	.943	65
Y12	3.02	1.068	65
Y13	3.09	.931	65
Y14	2.82	1.198	65

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	33.98	73.672	.529	.890
Y2	34.11	71.348	.675	.885
Y3	33.82	74.965	.417	.894
Y4	33.75	68.720	.640	.885
Y5	33.94	66.184	.804	.877
Y6	33.78	67.078	.702	.882
Y7	34.05	73.263	.612	.888
Y8	33.14	70.002	.515	.891
Y9	33.15	70.476	.564	.889
Y10	32.83	72.237	.529	.890
Y11	32.68	75.128	.339	.898
Y12	33.02	68.140	.697	.883
Y13	32.94	72.184	.538	.890
Y14	33.22	68.203	.603	.888

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
36.03	81.562	9.031	14

```
SAVE TRANSLATE OUTFILE='C:\Users\afdhalul zikri\Desktop\Try Out
Kebahagiaan.xlsx'
  /TYPE=XLS
  /VERSION=12
  /MAP
  /REPLACE
  /FIELDNAMES
  /CELLS=VALUES.

Data written to C:\Users\afdhalul zikri\Desktop\Try Out Kebahagiaan.xlsx.
14 variables and 65 cases written to range: SPSS.
Variable: Y1                    Type: Number   Width:   8   Dec: 0
Variable: Y2                    Type: Number   Width:   8   Dec: 0
Variable: Y3                    Type: Number   Width:   8   Dec: 0
Variable: Y4                    Type: Number   Width:   8   Dec: 0
Variable: Y5                    Type: Number   Width:   8   Dec: 0
Variable: Y6                    Type: Number   Width:   8   Dec: 0
Variable: Y7                    Type: Number   Width:   8   Dec: 0
Variable: Y8                    Type: Number   Width:   8   Dec: 0
Variable: Y9                    Type: Number   Width:   8   Dec: 0
Variable: Y10                   Type: Number   Width:   8   Dec: 0
Variable: Y11                   Type: Number   Width:   8   Dec: 0
Variable: Y12                   Type: Number   Width:   8   Dec: 0
Variable: Y13                   Type: Number   Width:   8   Dec: 0
Variable: Y14                   Type: Number   Width:   8   Dec: 0
```

X26	3.14	.826	58
X27	3.24	.683	58
X28	3.09	.844	58
X29	3.29	.749	58
X30	3.24	.844	58
X31	3.07	.672	58
X32	3.31	.883	58

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	80.71	153.685	-.035	.870
X2	80.55	147.901	.212	.867
X3	80.48	148.044	.182	.868
X4	80.33	140.645	.468	.861
X5	80.22	143.826	.389	.863
X6	80.29	144.386	.344	.864
X7	80.03	141.894	.414	.862
X8	80.43	143.583	.387	.863
X9	80.28	142.800	.437	.861
X10	80.40	142.314	.372	.864
X11	80.34	144.826	.416	.862
X12	80.43	143.688	.391	.863
X13	80.40	144.068	.365	.863
X14	80.40	140.735	.525	.859
X15	80.57	141.513	.515	.859
X16	80.55	143.936	.437	.862
X17	78.91	147.554	.307	.864
X18	79.19	143.525	.476	.861
X19	79.21	141.956	.564	.859
X20	79.26	148.160	.257	.866
X21	79.22	147.335	.284	.865
X22	79.17	147.057	.272	.865
X23	79.19	143.314	.518	.860
X24	79.21	143.746	.430	.862
X25	79.29	147.825	.274	.865
X26	79.22	142.703	.514	.860
X27	79.12	143.757	.568	.860
X28	79.28	144.028	.434	.862
X29	79.07	147.714	.289	.865
X30	79.12	143.933	.439	.862

جامعة الرانري
AR-RANIRY

X31	79.29	146.632	.396	.863
X32	79.05	143.559	.435	.862

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
82.36	153.533	12.391	32

جامعة الرانري
AR-RANIRY

KUESIONER 1

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Berada dalam keluarga yang bercerai membuat saya merasa putus asa.				
Pengalaman yang buruk ketika mempunyai masalah dalam keluarga.				
Saya tidak konsentrasi di kelas karena memikirkan masalah orang tua saya.				
Saya merasa penilaian teman-teman akan berubah jika mengetahui kondisi keluarga saya.				
Saya tidak mendapat perhatian dari orang tua terhadap kesenangan saya.				
Masalah keluarga menghalangi saya dalam menjalani hal yang saya senangi				
Saya sudah lama tidak menikmati kesenangan saya karena ada masalah di rumah.				
Saya harus bisa menghabiskan waktu sendirian sejak orang tua berpisah.				
Masalah keluarga membuat komunikasi bersama keluarga menjadi berantakan.				
Saya mempunyai hidup yang menyenangkan karena ada dukungan dari orang tua.				
Pengalaman yang menyenangkan bagi saya adalah, ketika melihat kedua orang tua rukun.				
Masalah tentang orang tua saya tidak mengganggu semangat saya belajar di sekolah.				
Saya dapat tetap fokus dalam belajar, meskipun ada masalah keluarga.				
Saya sering menghabiskan waktu bersama keluarga, walaupun orang tua saya berpisah.				

جامعة الرانري
AR-RANIRY

KUESIONER 2

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Sulit bagi saya untuk meluapkan rasa senang dengan kondisi keluarga saya sekarang.				
Saya pernah menangis ketika melihat orang tua saya bertengkar.				
Saya tidak tahu harus berbuat apa ketika orang tua saya bertengkar				
Tidak ada yang bisa saya lakukan untuk mengurangi kesedihan saya.				
Saya tidak berbicara dengan orang tua saya jika membuat saya kesal.				
Saya hanya meminta maaf kepada orang tua saya ketika momen lebaran.				
Saya akan melawan orang tua jika saya merasa benar.				
Saya pernah berpikir untuk kabur dari rumah ketika dimarahi oleh orang tua.				
Saya sulit memaafkan orang tua saya karena telah bercerai.				
Karena kondisi saya sekarang, saya akan membalaskan perbuatan orang tua saya.				
Saya tidak mempercayai orang tua saya setelah perceraian terjadi.				
Semua yang terjadi dalam hidup saya adalah kesalahan orang tua saya.				
Percuma belajar giat jika tidak memiliki keluarga yang utuh				
Dengan kondisi yang sekarang, tentunya saya tidak memiliki masa depan yang cerah.				
Saya tidak mampu menahan amarah saya meskipun saya tahu itu sebuah kesalahan.				
Saya tidak dapat berbuat apapun dengan kondisi keluarga yang bercerai.				
Saya tetap senang biarpun tinggal dengan orang tua yang bercerai, karena masih banyak orang yang jauh kurang beruntung.				
Saya ikut bersedih ketika orang tua saya bersedih.				
Saya memilih menenangkan diri ketika orang tua saya bertengkar				
Ketika merasa sedih, saya bercerita kepada sahabat saya				
Saya tetap berada di rumah meskipun orang tua saya memarahi saya.				
Apabila saya membuat kesalahan, saya segera meminta maaf pada orang tua saya.				
Saya memaafkan orang tua saya meskipun saya merasa tersakiti.				
Setiap masalah tentu ada cara penyelesaiannya, oleh karena itu saya akan mengatasi dengan sebaik-baiknya				
Saya dapat menghadapi kenyataan yang telah menimpa saya.				
Saya dapat memahami apabila orang tua saya tidak dapat menuruti keinginan saya.				
Meskipun orang tua saya bercerai, saya tetap menghargai orang tua saya.				
Saya tidak menyalahkan orang tua saya karena telah bercerai				

Saya belajar dengan giat agar menjadi sukses sekalipun memiliki keadaan yang berbeda dengan teman saya				
Saya tidak membuang-buang waktu untuk menangisi keadaan karena tidak dapat mengubah apapun				
Terlahir dalam keluarga yang bercerai tidak membuat saya berbeda dengan teman saya.				
Meski saya benci pada kondisi saya, saya tidak akan melakukan tindakan yang gegabah.				

جامعة الرانري
AR-RANIRY

TABULASI DATA HASIL AKHIR PENELITIAN SKALA KEBAHAGIAAN

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	
4	4	4	3	2	4	3	1	4	1	1	4	4	3	42
1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	3	1	3	1	24
4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	38
1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	4	1	1	1	22
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	33
1	1	3	2	1	3	2	1	2	3	4	2	2	1	28
1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	4	4	3	4	27
2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	3	4	4	3	31
1	2	2	1	3	1	2	2	1	4	3	3	3	4	32
2	1	1	2	1	3	2	2	1	3	4	4	3	3	32
2	1	1	2	2	1	1	2	3	3	4	3	3	2	30
1	1	2	2	1	3	2	2	1	2	3	4	4	4	32
1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	18
2	1	2	1	1	1	2	3	1	2	4	3	2	4	29
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	44
2	2	1	2	2	1	3	2	1	4	3	4	3	2	32
2	1	1	1	3	1	2	2	1	2	4	3	2	3	28
2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	30
2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	4	4	4	2	33
4	1	4	2	2	2	2	1	1	2	4	2	4	3	34
4	1	4	1	3	2	2	2	2	3	4	3	2	1	34
3	2	3	2	1	1	1	2	1	2	4	2	4	2	30
3	1	2	3	3	3	2	1	1	1	3	3	3	3	32
1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	4	1	1	1	22
2	2	2	1	1	2	1	2	2	3	1	3	2	3	27
2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	3	3	4	27
3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	35
3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	1	3	2	3	35
1	1	3	2	1	3	1	2	3	2	2	2	1	2	26
3	2	2	3	1	3	3	1	2	2	4	3	3	1	33
4	4	3	3	1	3	1	3	1	4	4	2	4	1	38
4	1	4	4	1	1	3	1	4	4	4	3	2	1	37
4	1	4	2	3	1	2	1	3	2	1	3	2	2	31
3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	4	3	2	33
2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3	36
4	2	2	2	1	3	1	1	2	3	2	3	3	3	32
4	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	2	2	30
1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	3	2	4	24
2	1	4	3	2	1	1	3	1	3	2	3	4	3	33
2	1	1	3	1	1	2	3	2	4	2	3	4	3	32
2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	3	3	4	3	34
2	1	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	38
2	2	1	2	3	2	3	2	2	3	1	4	4	3	34
1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	4	3	3	4	29
1	2	1	2	1	2	1	1	3	4	3	3	4	4	32

جامعة الرانري
AR-RANIRY

1	2	2	1	2	1	2	1	2	3	2	3	2	3	27
2	1	3	2	3	1	1	3	2	4	2	3	3	4	34
1	1	1	3	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	25
4	4	2	3	3	1	2	2	1	3	3	2	3	2	35
4	1	2	2	2	3	2	1	3	3	3	2	4	1	33
2	2	1	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	30
2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	23
1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	4	3	3	33
2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	23
2	1	2	3	4	2	1	2	2	3	3	1	2	3	31
2	1	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	33
2	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	33
2	2	1	2	1	3	2	2	3	2	2	1	3	2	28
3	2	3	2	1	1	2	2	1	3	4	3	3	3	33

جامعة الرانري
AR-RANIRY

TABULASI DATA HASIL AKHIR PENELITIAN SKALA STABILITAS EMOSI

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	
4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	90
4	1	2	3	2	1	4	1	1	3	2	2	3	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	56
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
2	1	3	4	1	2	4	3	2	2	2	1	1	2	4	4	3	4	3	4	2	4	2	2	62
1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	33
1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	62
2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	56
1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	57
2	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	52
1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	1	1	1	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	60
1	2	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	33
2	1	2	2	1	1	3	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	1	1	4	4	4	2	3	52
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	63
2	1	1	2	2	3	3	1	2	2	1	1	1	4	3	4	3	3	2	3	2	4	4	3	57
2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	1	1	1	4	3	2	3	4	2	4	3	4	2	3	59
3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	61
1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	3	3	4	3	4	2	3	58
2	1	3	4	1	2	4	3	2	2	2	1	1	2	4	4	3	4	3	4	2	4	2	2	62
1	2	3	4	1	3	4	3	2	1	1	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	69
1	3	4	4	1	3	3	2	3	1	1	1	1	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3	61
1	2	3	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	3	3	1	4	4	3	4	2	4	2	4	56
3	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	3	2	2	2	3	1	3	1	2	1	2	44
2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	41
2	1	2	2	1	3	2	1	2	1	2	1	2	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	52
3	2	2	2	1	1	3	1	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	1	51
2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	61
1	3	4	1	2	4	3	2	2	2	1	1	2	4	4	3	4	3	4	2	4	2	2	2	62

3	3	1	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	84
4	3	2	2	4	3	3	1	3	1	1	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	71
3	4	1	1	1	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
3	2	3	1	3	3	2	4	1	3	4	3	2	3	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	52
3	3	4	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	1	2	1	2	59
3	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	3	4	61
4	2	2	1	1	4	2	4	4	3	1	2	1	3	1	4	4	4	4	3	4	3	3	4	68
3	4	3	2	1	3	1	3	2	3	3	2	4	2	3	4	4	4	3	3	4	2	3	2	68
1	2	1	3	1	4	1	1	1	2	2	1	2	2	4	1	2	3	1	3	2	2	3	3	48
3	2	1	2	2	2	1	2	3	2	3	3	2	4	4	4	3	2	3	4	3	2	4	2	63
3	1	1	1	2	3	1	1	2	2	1	1	2	1	2	4	3	1	3	3	3	2	3	3	49
2	2	3	1	2	3	2	1	3	2	2	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	2	1	2	49
3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	72
2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	4	3	4	3	3	2	4	2	4	56
2	1	3	3	1	2	3	2	1	2	2	1	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	1	60
2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	53
1	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	1	2	4	3	3	2	3	1	3	2	4	2	4	54
1	1	2	3	2	2	3	1	1	3	1	1	1	4	4	1	3	4	2	4	4	3	3	4	58
4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	75
4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	4	2	3	1	3	4	3	2	2	3	1	4	69
2	2	1	1	3	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	1	3	4	4	4	3	2	57
2	2	4	2	3	2	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	50
2	1	1	2	1	2	2	3	1	3	2	2	3	1	2	2	4	2	1	2	2	1	1	2	45
2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	54
2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	60
2	1	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	60
3	3	2	1	2	2	2	1	2	3	2	1	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	63
2	1	2	2	1	2	1	3	2	1	2	1	2	2	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	55
2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	57
1	2	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	1	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	57

```
NPAR TESTS
  /K-S(NORMAL)=Y X
  /STATISTICS DESCRIPTIVES
  /MISSING ANALYSIS.
```

Uji Normalitas

NPar Tests

Notes

Output Created		15-DEC-2021 19:45:12
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=Y X /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01
	Number of Cases Allowed[a]	157286

a. Based on availability of workspace memory.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

```
[DataSet0]
```

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Y	60	31.50	5.780	18	56
X	60	59.47	12.029	33	96

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y	X
N		60	60
Normal Parameters[a,b]	Mean	31.50	59.47
	Std. Deviation	5.780	12.029
Most Extreme Differences	Absolute	.149	.184
	Positive	.149	.184
	Negative	-.101	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		1.157	1.429
Asymp. Sig. (2-tailed)		.138	.034

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

```
MEANS TABLES=Y BY X
  /CELLS MEAN COUNT STDDEV
  /STATISTICS LINEARITY.
```

Uji Li nieritas

Means

Notes

Output Created		15-DEC-2021 19:48:16
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=Y BY X /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Y * X	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%

جامعة الرانري AR-RANIRY

Report

Y

X	Mean	N	Std. Deviation
33	22.50	2	6.364
41	27.00	1	.
44	22.00	1	.
45	23.50	2	.707
48	24.00	1	.
49	33.00	2	1.414
50	30.00	1	.
51	35.00	1	.
52	29.25	4	1.708
53	32.00	1	.
54	30.00	2	4.243
55	33.00	1	.
56	30.00	4	5.416
57	31.60	5	2.074
58	33.50	2	.707
59	31.33	3	2.887
60	28.75	4	4.031
61	32.75	4	3.202
62	29.75	4	3.500
63	36.67	3	6.351
68	31.00	2	1.414
69	34.50	2	.707
71	38.00	1	.
72	38.00	1	.
75	25.00	1	.
81	37.00	1	.
84	33.00	1	.
90	40.00	2	2.828
96	56.00	1	.
Total	31.50	60	5.780

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square
Y * X	Between Groups	(Combined)	1571.467	28	56.124
		Linearity	903.337	1	903.337
		Deviation from Linearity	668.130	27	24.746
	Within Groups		399.533	31	12.888
	Total		1971.000	59	

جامعة الرانري
AR-RANIRY

ANOVA Table

			F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	4.355	.000
		Linearity	70.090	.000
		Deviation from Linearity	1.920	.041
	Within Groups			
	Total			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X	.677	.458	.893	.797

جامعة الرانري
AR-RANIRY

```
CORRELATIONS
  /VARIABLES=Y X
  /PRINT=TWOTAIL NOSIG
  /STATISTICS DESCRIPTIVES
  /MISSING=PAIRWISE.
```

Uji Hipotesis

Correlations

Notes

Output Created		15-DEC-2021 19:50:35
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=Y X /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

جامعة الرانري
AR-RANIRY

PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Alamat : Jln. Iskandar Muda Kode Pos 24186 Meureudu
Telp (0653)51325 Fax. 51325 Email :disdikpidiejaya@gmail.com

Nomor : 800.2/ 850 /2021
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Meureudu, 21 September 2021
Yth,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh
di -
Tempat

1. Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Fsikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-1074/Un.08/FPsi.I /PP.00.9/9/2021, Tanggal 10 Desember 2021, hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pidie Jaya menerangkan bahwa:

Nama	**: Ghazi Al-Ghifari**
NIM	**: 150901032**
Jurusan	**: Psikologi**
Alamat Sekarang	**: Gampong Kuta Trieng Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya**

Telah Melakukan Penelitian Ilmiah di Kabupaten Pidie Jaya dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : ***"Hubungan Emosional Stability dengan Kebahagiaan pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua di SMA se- Kabupaten Pidie Jaya"*** sejak tanggal 11 s/d 17 Desember 2021.

2. Demikianlah surat ini kami berikan untuk dapat di gunakan seperlunya.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Pidie Jaya

M. Nasir, S.Pd
Pembina Utama Muda (IV/c)
N I P. 19650413 198703 1 003